

**PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI  
KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mifta Farida**

**09140013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI  
KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)

Oleh:

**Mifta Farida**

**09140013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI  
KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL**

**SKRIPSI**

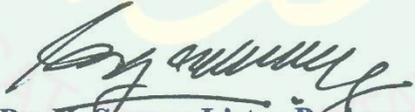
Oleh:

**Mifta Farida**

**09140013**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing:

  
**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

**NIP. 196905262000031003**

Tanggal, 11 Juni 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP. 196511121994032002**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI**  
**SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI**  
**KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Mifta Farida (09140013)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
2 Juli 2013 dan dinyatakan

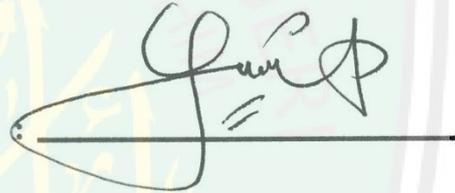
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

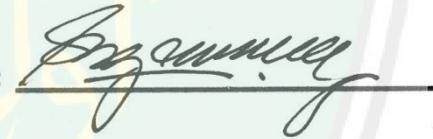
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

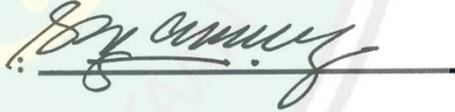
**Ketua Sidang**  
Yeni Tri Asmaning Tias  
NIP. 198002252008012012



**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd :  
NIP. 196905262000031003



**Pembimbing**  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd :  
NIP. 196905262000031003



**Penguji Utama**  
Dr. H. M. Padil, M.Pd  
NIP. 196512051994031003



**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur, Al-khamdulillah atas ni'matMu ya Allah. Kupersembahkan karya ini kepada: Ibundaku Sumiani dan ayahandaku Sugeng yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan juga buat saudara-saudaraku Ika Anggriani dan Danial Zulkarniansyah.

Dengan penuh *ta'dim* dan *Tawaddu'* kepada Guru-guruku, Ustadz Zainal Arifin, Ustadz Zain Fuad serta Dosen-dosenku yang telah mendidiku dengan ikhlas, sehingga aku menjadi manusia yang benar-benar manusia. khususnya dosen pembimbingku Bapak Sugeng Listyo Prabowo aku ucapkan terima kasih yang telah membimbingku dengan kesabaran sehingga sampai selesainya skripsi ini.

Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati kepada sahabat-sahabatku dari PGMI angkatan 2009 yang selalu memberikan support dan kerjasamanya untuk berjuang selama 4 tahun ini. Para ustadz-ustadzah serta santri-santri TPQ Wardatul Ishlah yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi untuk menjadi seseorang yang mengerti tentang dunia anak, dan untuk teman-teman kost Islamiyah tercinta terima kasih atas bantuan doa dan supportnya sehingga terselasaikannya skripsi ini. semoga Allah Membalas dengan Balasan yang melimpah.

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا , سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ  
(مسلم)

Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.  
(HR. Muslim)



**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mifta Farida

Malang, 11 Juni 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mifta Farida

NIM : 09140013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MI kelas 2 SeKecamatan Gempol*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 196905262000031003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2013



Mifta Farida

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk besar pada penulis hingga selesainya skripsi ini. Alhamdulillah robbil'amin.

Sholawat ma'assalam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaat kepada umatnya yang taat. Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala aali Muhammad.

Penulis skripsi ini penulis selesaikan dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda Sumiani dan Ayahanda Sugeng, serta segenap keluarga yang telah membantu dan memotivasi penulis selama studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PGMI
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing
6. Bapak H. Abd. Mu'id selaku kepala sekolah MIN Bulusari, Bapak Abd. Kholiq selaku kepala sekolah MINU Al-Faqihiyah, Bapak Nur Alim selaku kepala sekolah MINU Al-Hikmah, Ibu Siti Swaibaningsih selaku kepala sekolah MINU Miftahul Ulum, Bapak Muhammad Abbas selaku kepala sekolah MINU Purnama yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolahan yang beliau pimpin, serta guru-guru yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti.
7. Sahabat-sahabatku dari PGMI angkatan 2009, para ustadz-ustadzah TPQ Wardatul Ishlah dan teman-teman kos islamiyah terima kasih atas bantuan doanya.

8. Seluruh teman-teman penulis yang telah menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka di terima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amiiin.

Kendatipun demikian, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat dunia dan akhirat. Amiiin.

Malang, 11 Juni 2013

Penulis,

Mifta Farida



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.1 Tabel Perubahan Perilaku Dan Hasil Perubahan Perilaku .....	69
Tabel 3.1 Tabel Populasi Dan Sampel .....	80
Tabel 3.2 Tabel Indikator Soal dalam Kuesioner Instrumen .....	83
Tabel 3.3 Tabel Signifikansi .....	89
Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	93
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Item Kreativitas Guru .....	94
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Item Keaktifan Siswa .....	100
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Item Motivasi Belajar Siswa .....	104
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar.....	107
Tabel 4.6 Tabel Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kreativitas Guru .....	108
Tabel 4.7 Tabel Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa .....	109
Tabel 4.8 Tabel Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar .....	110
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	110
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji <i>one way ANOVA</i> .....	112

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Oprerasional Penelitian .....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	10
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
1. Kreativitas .....	18

a) Pengertian Kreativitas .....	18
b) Pendorong Kreativitas .....	19
c) Ciri-Ciri Kreativitas.....	21
d) Teori-Teori Kreativitas.....	27
e) Aspek-Aspek Kreativitas.....	29
f) Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	32
g) Evaluasi Kreativitas.....	36
2. Keaktifan .....	37
a) Pengertian Keaktifan .....	37
b) Penerapan Siswa Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.....	39
c) Jenis-Jenis Keaktifan.....	41
d) Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar Siswa.....	43
e) Indikator Keaktifan Siswa .....	46
3. Motivasi .....	48
a) Pengertian Motivasi.....	48
b) Macam-Macam Motivasi .....	49
c) Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	52
d) Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar .....	57
e) Indikator Siswa Termotivasi .....	59
4. Hasil Belajar.....	61
a) Pengertian Hasil Belajar .....	61
b) Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar .....	67

c) Hasil Belajar Sebagai Ibyek Penelitian .....	68
d) Indikator Hasil Belajar .....	69
e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	72
5. Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	73
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	77
A. Desain Penelitian.....	77
B. Jenis Penelitian.....	78
C. Populasi Dan Sampel .....	79
D. Data Dan Sumber Data.....	81
E. Instrumen Penelitian.....	82
F. Pengumpulan Data .....	85
1. Angket .....	85
2. Dokumentasi.....	86
G. Analisis Data .....	82
1. Tahap 1	
a) Pengkodean Data .....	87
b) Pemindahan Data ke komputer.....	87
c) Pembersihan Data .....	87
2. Tahap 1	
a) Uji Validitas Data .....	88
b) Uji Reabilitas Data.....	89

H. Teknik Analisis .....	91
1. Analisis <i>One Way</i> Anova .....	91
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>93</b>
A. Analisis Data .....	93
1. Deskripsi Responden .....	93
2. Deskripsi Variabel .....	94
a) Kreativitas Guru .....	94
b) Keaktifan Siswa .....	99
c) Motivasi Belajar Siswa .....	104
d) Hasil Belajar .....	107
3. Pengujian Instrumen .....	108
a) Uji Validitas .....	108
b) Uji Reliabilitas .....	110
c) Uji Heteroskedastisitas .....	111
B. Pengujian Hipotesis .....	111
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>113</b>
<b>BAB VI :PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	

## ABSTRAK

Farida, Mifta. 2009. *Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

---

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, meliputi: (1) input mentah atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan, dan (4) keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan, sebenarnya di dalamnya tidak hanya ditentukan oleh motivasi belajar dan keaktifan siswa, akan tetapi kreatifitas guru juga menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu pelajaran dasar yang diajarkan disekolah adalah berhitung atau matematika. Matematika merupakan salah satu momok yang menakutkan bagi siswa. Bayangan sulitnya menghitung dan menghafal rumus-rumus yang rumit. Matematika yang diperoleh di jenjang bawah menjadi landasan untuk belajar matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Umumnya, siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena sulitnya memahami soal, kurangnya penjelasan dari guru, dan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan analisis faktor yang paling mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI kelas 2 sekecamatan Gempol, karena hasil dari observasi dan analisis menunjukkan sebagian besar siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit dan tidak menyenangkan namun mereka mendapatkan nilai yang bagus.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini yaitu meliputi: 1) Untuk mengetahui kreativitas guru matematika MI kelas 2 Sekecamatan Gempol. 2) Untuk mengetahui keaktifan siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas. 3) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol. 4) Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol. 5) Untuk mengetahui pengaruh antara kreatifitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis, dimana dalam penelitian ini untuk memahami permasalahan yang diteliti melalui penafsiran data ke dalam bentuk data pengaruh dan yang mempengaruhi, yang selanjutnya mencari jalan pemecahannya yang diulas menggunakan rumus statistik untuk menerima atau menolak hipotesis.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol yang terdiri dari 19 sekolah. Dari 19 sekolah tersebut peneliti mengambil sampel 5 sekolah yang terdiri dari 187 siswa berdasarkan

sekolah yang memiliki mutu sekolah bagus, sedang dan rendah yang dilihat dari banyaknya jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru matematika MI kelas 2 sekecamatan Gempol masuk dalam kategori baik karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebarakan menunjukkan sebanyak 66.6% responden yang memberikan jawaban “sering”. Keaktifan siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas adalah baik karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebar menunjukkan bahwa sebanyak 55.3% responden yang memberikan jawaban “sering”. Tingkat motivasi belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol adalah tinggi karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 62.2% responden yang memberikan jawaban “sering”. Hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik karena semua siswa mempunyai nilai diatas 75. Terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol. Kreativitas guru memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,981, keaktifan siswa yaitu sebesar 2,705 dan motivasi siswa memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,530. Ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas, keaktifan dan motivasi siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol.

***Kata Kunci: Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar***

## ABSTRACT

Farida, Mifta, 2009. *The Effect of Teacher's Creativity and Student's Activeness and Motivation on Mathematic Learning Result of Grade 2 Students of All Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict*. Thesis, Departement of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, State Islam University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

---

Many factors influence the degree of education quality. If education is seen as a system, the factors influencing the quality of education are: (1) raw input or students, (2) instructional environment, (3) education process, and (4) education output. The successful education process is not only determined by student's learning motivation and activeness, but also teacher's creativity to determine successful rate of learning process at school.

A basic learning which is taught at school is counting or mathematic. Indeed, mathematic is a ghost-like spooky thing for students. Calculating and memorizing the complex formula are always crossing their mind when they talk about mathematic. The fundamental level of mathematic, however, is important to be a base for learning mathematic in higher level of education. Unfortunately, students do not so like this lesson because of the confuse they experience in understanding exercise, lack of explanation by teachers, and monotonous or less attractive learning activity. Taking this problem into account, the author takes an initiative to do analysis over the factors influencing the learning result of mathematic. Research is conducted on Grade 2 Students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict because the preliminary result of observation and analysis shows that most students recognize mathematic as difficult and unpleasant but students have good mark on mathematic.

The objectives of research are: (1) to understand the creativity of mathematic teachers for Grade 2 of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict, (2) to acknowledge the activeness of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict in attending the classroom learning, (3) to figure out the learning motivation rate of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict, (4) to find out the learning result of mathematic of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict, and (5) to comprehend the effect of teacher's creativity and student's activeness and motivation on the improvement of learning result of mathematic among Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict.

Research type is quantitative. The quantitative research is characterized by analytical descriptive, meaning that this research attempts to understand the research problem through the interpretation of data into the form of influential data which may be used to look for the solution of problem such as the search for a statistic formula to accept or to reject hypothesis.

The population of research is Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict, which the total is 19 schools. Of 19 schools, the author takes the sample of 5 schools. Each school has 187 students. It is classified by

quality into good, moderate and low qualities of school based on the enrollment rate.

Based on the result of research and discussion, it is concluded that the creativity of mathematic teacher for Grade 2 of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict is in good category because the result of response in the questionnaire indicates that 66.6% respondents have provided the answer “frequently”. The activeness of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict in attending the classroom learning is good because the response in questionnaire shows that 55.3 % respondents answer “frequently”. Learning motivation rate for mathematic among Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict is high based on the response of questionnaire that shows that 62.2 % respondents also gives answer “frequently”. Mathematic learning result of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict is in very good category because all students have grade beyond 75. There is a positive effect between teacher’s creativity and student’s activeness and motivation on the improvement of mathematic learning result among Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict. Teacher’s creativity has F-count of 2.981, while 2.705 for student’s activeness and 4.530 for student’s motivation. It means that the higher creativity, the higher student’s activeness and motivation. It will improve mathematic learning result of Grade 2 students of all Madrasah Ibtidaiyahs in Gempol Subdistrict.

***Keywords: Teacher’s Creativity, Student’s Activeness and Motivation, and Learning Result***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi guru, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan dibentuk karena memiliki tujuan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan. Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan Nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangsn Kurikulum Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>3</sup> Sukarjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 13

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.<sup>4</sup>

Kegiatan pendidikan, secara keseluruhan dilakukan atau dilaksanakan disekolah, kegiatan belajar merupan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Proses belajar hendaknya menjadi prioritas, lebih-lebih belajar untuk melihat kedepan, yakni belajar untuk mengantisipasi realitas. Dan dalam dunia pendidikan ini yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 14

daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang – orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya, kreativitas harus mengubah konsep lama yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Oleh karena itu, pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Dengan kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan menjenuhkan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pembelajaran. Kreativitas guru itu berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar / materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Segenap pengembangan kreativitas itu perlu dipahami sepenuhnya oleh guru, terutama mengenai penggunaan, tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Banyak faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, menurut Deming meliputi: (1) input mentah atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan, dan

---

<sup>5</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), hlm. vi

(4) keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan, sebenarnya di dalamnya terdapat motivasi belajar, akan tetapi bila hal ini tidak diperankan dengan baik oleh guru, seorang siswa tidak akan mempunyai semangat untuk melakukan aktifitas belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak adanya motivasi dalam belajar. Sehingga menyebabkan prestasi belajar yang kurang memuaskan dan itu dijadikan suatu masalah.

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal. Dewasa ini prinsip aktifitas dalam belajar digalakkan dengan cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan peserta didik. Ini berarti bahwa selama ini telah terjadi keaktifan karena belajar bukan baru dialami dan terjadi sekarang pada manusia.

Salah satu pelajaran dasar yang diajarkan disekolah adalah berhitung atau matematika. Matematika merupakan salah satu momok yang menakutkan bagi siswa. Bayangan sulitnya menghitung dan menghafal rumus-rumus yang rumit. Matematika yang diperoleh di jenjang bawah menjadi landasan untuk belajar matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Umumnya, siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena sulitnya memahami soal, kurangnya

penjelasan dari guru, dan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.

Kreativitas guru dalam mengajarkan matematika dapat meningkatkan Hasil belajar siswa, begitu pula keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar matematika juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus semaksimal mungkin bisa memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan analisis faktor yang paling mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI kelas 2 sekecamatan Gempol, karena hasil dari observasi dan analisis menunjukkan sebagian besar siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit dan tidak menyenangkan namun mereka mendapatkan nilai yang bagus. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa yang penulis tuangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu, **“PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MI KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melihat pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol. Untuk itu ada

beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi pada kesempatan kali ini. Adapun rumusan masalah itu yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas guru matematika MI kelas 2 sekecamatan Gempol?
2. Bagaimana keaktifan siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?
4. Bagaimana hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?
5. Bagaimana pengaruh antara kreatifitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?

### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti diatas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru matematika MI kelas 2 Sekecamatan Gempol.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol.

4. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara kreatifitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol.

#### **D. Manfaat penelitian**

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.<sup>6</sup> Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan digunakan bekal pada saat mengajar dan mengemban almamater.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi semua guru supaya lebih kreatif.

Adapun secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, peneliti, siswa, penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Poposal Penelitian* (Bandung:Alfabeta.2009) hlm, 359

a) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari dan menambah pengetahuan peneliti.

b) Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kelas lebih hidup dan tidak monoton khususnya untuk mata pelajaran matematika kelas 2 MI.

c) Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar matematika, siswa bisa lebih aktif dan kreatif dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih santai tanpa merasa terbebani.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan.

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Siswa kelas 2 dan guru matematika sekecamatan Gempol yang digunakan sebagai sampel.
2. Kreativitas yang diteliti adalah kreativitas semua guru matematika MI kelas 2 sekecamatan Gempol.

3. Penilaian tentang kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa yang diperoleh dari angket yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.
4. Penilaian hasil belajar diperoleh dari guru berdasarkan nilai raport.

#### **F. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau devinisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. **Kreativitas** adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya cipta serta bisa mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran.
2. **Keaktifan siswa** adalah adanya aktifitas dalam pembelajaran sehingga terciptalah situasi belajar aktif yang didalamnya terjadi proses bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
3. **Motivasi belajar** adalah Keseluruhan daya gerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.
4. **Hasil belajar** adalah nilai raport yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013

### G. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Terkait dengan penelitian, kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu. Sebuah skripsi ditemukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Yang Ditulis Oleh Siti Munziah (2011) tentang “*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen*”. Fokus masalah pada penelitian ini diarahkan pada pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, yaitu diantaranya: (1) apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa? (2) apakah ada pengaruh positif yang signifikan antar minat belajar terhadap hasil belajar siswa? (3) apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?

Kajian yang ditulis Mufarrikah (2007), Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tentang “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan Dan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo*”. Penelitian ini diarahkan pada Implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi,

keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu diantaranya: (1) Apakah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo dan bagaimana peningkatannya? (2) Bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran PAI yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo?

Kajian yang ditulis Puji Rahayu (2010), Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tentang “*Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Widya Dharma Turen*”. Penelitian ini diarahkan pada pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, yaitu diantaranya: (1) Apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen? (2) Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen? (3) apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen?

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan komposisi penelitian yang akan kami teliti.

Tabel I.I

Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
<p><i>“Pengaruh Kreativitas Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen”.</i></p>	<p>(1) apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>(2) apakah ada pengaruh positif yang signifikan anatar minat</p>	<p>(1) analisis yang dilakukan secara parsial diperoleh <math>t_{hitung} (2,290) &gt; t_{tabel} (1,99)</math> dengan tingkat signifikansi <math>0,025 &lt; 0,05</math>. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif yang signifikan dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>(2) dari hasil analisis secara parsial diperoleh <math>t_{hitung} (2,211) &gt; t_{tabel}</math></p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa tetapi pada penelitian ini variabel bebasnya ditambah dengan minat belajar namun dalam penelitian yang saya lakukan variabelnya ditambah dengan</p>

	<p>belajar terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>(3) apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>(1,99) dengan tingkat signifikansi <math>0,031 &lt; 0,05</math>. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>(3) dari hasil analisis simultan diperoleh <math>F_{hitung} (4,147) &gt; F_{tabel} (3,13)</math> dengan tingkat signifikansi <math>0,031 &lt; 0,05</math> dan nilai signifikansinya <math>0,020 &lt; 0,05</math>. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif yang</p>	<p>keaktifan dan motivasi siswa.</p>
--	---	--	--------------------------------------

		signifikan dari variabel kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.	
<p><i>“Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan Dan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo”</i></p>	<p>(1) Apakah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo dan bagaimana peningkatannya?</p> <p>(2) Bagaimana implementasi pembelajaran aktif,</p>	<p>(1) Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan serta kreativitas siswa pada pelajaran PAI di SDN Klurak Candi Sidoarjo. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa dari siklus ke siklus.</p> <p>(2) Bentuk implementasi Pembelajaran</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang keaktifan siswa, tetapi pada penelitian ini berfokus pada Implementasi PAKEM pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh kreatifitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.</p>

	<p>           kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran PAI yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo?         </p>	<p>           Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa pada pelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi metode pembelajaran seperti <i>team</i> (kuis kelompok), <i>card sort</i> (sortor kartu), kooperatif struktural, <i>problem solving</i> (pemecahan masalah), <i>watching CD</i> (melihat CD), <i>learning starts with a question</i> (pelajaran dimulai dari pertanyaan), <i>reinforcement</i> serta modul terbukti         </p>	
--	---	---	--

		<p>dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan serta kreativitas siswa pada pelajaran PAI di SDN Klurak Candi Sidoarjo. terhadap prestasi belajar siswa.</p>	
<p><i>“Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Widya Dharma Turen”.</i></p>	<p>(1) Apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen?</p> <p>(2) Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen?</p>	<p>(1) lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil <math>t_{hitung}</math> lebih besar dari <math>t_{tabel}</math> yaitu <math>2,041 &gt; 1,996</math> dengan sinifikansi 0,045</p> <p>(2) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil <math>t_{hitung}</math> lebih besar dari <math>t_{tabel}</math> yaitu</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar tetapi penekanan pada penelitian ini adalah kepada motivasi belajar ekonomi siswa SMA kelas X sedangkan penilitian saya menekankan pada motivasi belajar matematika siswa MI kelas</p>

	<p>(3) apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen?</p>	<p>2,963 &gt; 1,996 dengan sinifikansi 0,004</p> <p>(3) lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil uji F diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 8,513 &gt; 3,986</p>	<p>2. Selain itu dalam penelitian saya juga mencari pengaruh kreativitas guru dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar.</p>
--	---	--	---

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Umum Tentang Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah salah satu bentuk aktivitas manusia yang berguna bagi kehidupan.<sup>1</sup> Begitu banyak definisi yang berhubungan dengan kreativitas. Menurut Guilford:

Kreativitas adalah kontemplasi dalam bingkai yang terbuka, yang hasilnya memiliki keistimewaan yang tidak ada duanya. Yaitu, berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan oleh data-data yang diberikan.

Adapun pengertian kreativitas dengan konsep klasik adalah:<sup>2</sup>

- a. Kreativitas adalah salah satu konsep ilmu psikologi kognitif yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>1</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj. *30 Kiat Meledakkan kreativitas Anda kreatif Atau Mati*. (Surakarta: Al-Jadid, 2010) hlm 5

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 18

- b. Kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental dan karakteristik personal, yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar invasi kreatif disalah satu bidang kehidupan manusia.

Pada setiap definisi kreativitas dan konsepnya, kita menemukan bahwa bentuk baru, originalitas, bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat adalah faktor tabungan bagi setiap definisi.

## 2. Pendorong Kreativitas

Beberapa agama memandang pentingnya berfikir kreatif guna memajukan kehidupan manusia.<sup>3</sup> Kreativitas berfikir merupakan nikmat yang dianugerahkan Allah SWT dalam bentuk akal tindakan yang bersemangat untuk mendobrak permanenasi taqlid, monoton, rutinitas dan kurang menarik. Dengan kreativitas berlangsung penciptaan hal-hal baru menuju perbaikan dan kemajuan.<sup>4</sup> Hal yang harus diingat adalah dalam setiap diri manusia telah tercipta kekuatan yang dapat mendorong pada keberhasilan, namun seseorang seringkali melupakan dan tidak pernah mendayagunakan secara berkreaitif.

---

<sup>3</sup> Iskandar Agung, Op Cit, hlm.89

<sup>4</sup> Iskandar Agung, Op Cit, hlm.91

Ada beberapa faktor pendorong munculnya kreativitas. Faktor-faktor tersebut dapat diringkas dalam beberapa poin berikut:<sup>5</sup>

- a. Banyak mengkaji
- b. Pengamatan secara seksama
- c. Tingkat keberagaman pemikiran
- d. Tingkat kekayaan fantasi
- e. Tingkat penghargaan terhadap waktu
- f. Tingkat berlatih cara-cara diskusi yang metodologis
- g. Bonus-bonus, baik berupa makna atau materi yang memiliki pengaruh besar dalam merangsang kreativitas.

Faktor – faktor individual pendorong kreativitas dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut ini: kekayaan imajinasi, pemikiran yang jelas, kemampuan untuk mengamati secara seksama, sedangkan faktor-faktor individual yang dapat mempercepat proses kreativitas adalah berfikir dengan tenang sebelum tidur, mengubah tempat setiap saat, kemampuan untuk bersikap tenang, optimis.<sup>6</sup>

Nabawi mengemukakan agar setiap orang senantiasa mampu mengatasi kendala atau hambatan terhadap potensi yang dimiliki. Potensi seseorang diibaratkan sebagai asas deras atau sungai yang mengalir, sehingga dirinya harus mampu berkreasi dengan cara membuka saluran-saluran untuknya agar dapat berjalan lancar dan terarah dengan baik, seseorang yang cerdas adalah mereka yang mampu memanfaatkan potensi

---

<sup>5</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, Op Cit, hlm.48

<sup>6</sup> Yusuf Abu al-Hajjaj, Op Cit, hlm.49

diri, membangun dan mengembangkan diri, sekaligus mengatasi rintangan atau hambatan yang mempengaruhi mencuatnya permukaan potensi dan pemikiran kreatif itu.<sup>7</sup>

### 3. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri guru kreatif yaitu:

#### a. Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara serta kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

#### b. Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

#### c. Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagi hal yang dipelajarinya.

---

<sup>7</sup> Iskandar Agung, Op Cit, hlm.92

d. Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, kreatif, dan penuh inisiatif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajarnya sehingga mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.

e. Humoris

Anak-anak takut kepada guru yang killer dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar. Karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

f. Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif diluar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

g. Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar

mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

h. Disiplin

Disini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain. Sehingga, guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

i. Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.

j. Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaranpun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

k. *Nge-friend/Friendly*

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru. Jika kita dapat menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru-murid. Sehingga,

anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan.

#### 1. Suka dengan anak

Guru jangan harap bisa bergaul dan mendidik anak-anak jika pada dasarnya tidak suka pada anak-anak. Menyukai dunia mereka adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena bagaimanapun, saat kita berada diantara mereka, bermain dan belajar bersama, kita pun harus menikmati aktivitas tersebut. Sebab, jika tidak sia-sia saja apa yang telah kita lakukan. Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan sekolah. Guru lebih cenderung berperan dalam pengembangan kreatifitas yaitu melatih ketrampilan bidang pengetahuan seperti bahasa, matematika atau seni dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Jadi seorang guru hendaknya *not only teach, but also touch!* Artinya seorang guru tidak hanya mengajar, melainkan juga menyentuh hati mereka. Kasih sayang dan cintalah yang akan menguatkan hubungan antara guru dan murid. Dan, itu harus diperlihatkan kepada anak-anak sebagai kunci dari pertumbuhan rasa percaya diri mereka. Dimana seorang guru harus mampu bersikap proporsional dalam menjaga dan mengawasi mereka adalah salah satu kunci sukses dalam pendidikan.<sup>9</sup> Menurut pendapat lain bahwasannya ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat yaitu sebagai

---

<sup>8</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Aktif*. ( Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm.20-26

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.28

berikut: 1) berani dalam pendirian/keyakinan; 2) ingin tahu; 3) mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; 4) menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; 5) *intuitif*; 6) ulet; 7) tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Roggers, beliau mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Penilaian mendalam
- c) Kesiapan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.<sup>11</sup>

Adapun penjelasan mengenai ciri kreativitas tersebut sebagai berikut:

1) keterbukaan terhadap pengalaman. Yang dimaksud adalah kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya dengan bebas, dimana ia membenarkan rangsangan ini menyerap masuk kedalam jaringan pemikirannya.<sup>12</sup> 2) penilaian mendalam. Roggers berpendapat bahwa syarat terpenting kreativitas adalah sumber penilaian karya itu bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang berwujud diluar. Misalnya kreativitas dibidang seni dan sastra dimana orang kreatif dalam penilaian terhadap karyanya menjawab pertanyaan seperti adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? Adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, pikiran, derita, dan cita-

<sup>10</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995), hlm.36

<sup>11</sup> Hasan Langgung, *Kreatifitas dan Prendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Al Husna, 1991), hlm. 306-307

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 386

citaku.<sup>13</sup> 3) kesiapan berinteraks secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.

Roggers berpendapat tentang ciri pokok pribadi kreatif yaitu kesanggupan orang kreatif yaitu kesanggupan orang kreatif bebas dan serta dengan pikiran, konsep, dan hubungan yang ada didalam bidangnya. Yang membawa kepada penemuan yang baru dalam penyusunan kembali terhadap hal-hal yang wujud dalam bidang. Juga berpendapat bahwa karya kreatif pertama memerlukan gaya tertentu dalam pengamatan, trik-trik tertentu dalam pribadi, kemudian susunan motivasi tertentu, dan cara tertentu dalam pemikiran.

Berbagai macam karakteristik diatas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah: punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan inteletuannya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 307

#### 4. Teori-Teori Kreativitas

##### a. Teori Korelatif

Pencetus teori ini adalah Maltzman dan Mednick. Keduanya menegaskan bahwa kreativitas adalah sistematika unsur-unsur yang berkorelasi dalam formula-formula baru yang sesuai dengan tuntutan khusus atau merupakan buah manfaat tertentu, selama unsur-unsur baru masuk dalam susunan yang satu dengan yang lain, hingga mencapai tingkat solusi yang lebih kreatif. Standar evaluasi dalam formulasi tersebut adalah originalitas. Para pendukung teori ini menegaskan bahwa proses korelatif khususnya dalam korelasi-korelasi yang tidak serupa memainkan peran penting dalam proses kreativitas.<sup>14</sup>

##### b. Teori Gestalt Dalam Kreativitas

Pencetus teori ini adalah Wetheimer. Ia berpendapat bahwa pemikiran kreatif biasanya dimulai bersamaan dengan masalah. Secara spesifik masalah tersebut adalah salah satu aspek yang tidak sempurna.

Dalam menentukan masalah dan solusinya, maka semuanya harus dipertimbangkan, sementara komponen-komponen yang ada harus diteliti dalam rangkaian keseluruhan.

Wetheimer membedakan antara solusi-solusi yang datang secara kebetulan atau berdasarkan pembelajaran dengan solusi-solusi yang menuntut intuisi dan pemahaman terhadap masalah serta solusi-solusi yang kreatif.

---

<sup>14</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj, Op Cit, hlm.37

Ia menegaskan bahwa ide baru adalah pemikiran yang muncul secara tiba-tiba berdasarkan intuisi, tidak berdasarkan logika. Teori ini mengandung sejumlah kesulitan dan hambatan. Menurut teori ini, hal yang paling penting adalah bahwa intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk proses kreativitas. Intuisi adalah indikasi yang mendahului solusi. Intuisi sangat penting dan identik dengan semi ambigu dan penuh teka-teki.

#### **c. Teori Behavioral**

Dalam teori ini, Cropley mengatakan bahwa para pendukung teori ini berusaha mempelajari gejala kreativitas sesuai dengan jalur-jalur utama orientasi mereka yang berasumsi bahwa aktivitas atau perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi-indikasi dan respon. Perlu diketahui bahwa hubungan tersebut dari sisi keotomatisan masih tidak jelas dan tidak sesuai, bahkan hal ini dikatakan oleh para pencetusnya.<sup>15</sup>

#### **d. Teori Guilford**

Teori ini disebut dengan teori tanda atau fungsional, karena bergantung secara pokok pada akal. Dalam hal ini sama dengan titik tolak ilmuwan lain, yaitu Spearman dan Thurstone. Hanya saja Guilford memasukkan karakteristik-karakteristik non-tendensius, seperti karakter dan stimulan yang berkaitan dengan kreativitas, tetapi Guilford tidak memerhatikan dengan seksama.

---

<sup>15</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj, Op Cit, hlm, 39

Guilford membedakan karakteristik yang berkaitan dengan kreativitas berdasarkan analisis fungsional, yaitu kecakapan, fleksibilitas, originalitas, kepekaan terhadap masalah dan rekonstruksi.<sup>16</sup>

## 5. Aspek-Aspek Kreativitas

Kreativitas merupakan proses berfikir yang dapat menghasilkan ide-ide, konsep-konsep, temuan atau karya seni baru. Orang yang demikian biasanya ide dan karyanya bermanfaat di masyarakat. Kreativitas memiliki empat aspek pokok sebagai berikut:

### a. Aspek kelancaran

Yang dimaksud dengan kelancaran adalah kemampuan individu kreatif untuk menghasilkan sebanyak mungkin kata-kata, ingatan dan kesan. Kelancaran berarti kemampuan melahirkan banyak alternatif, sinonim, ide, solusi, kecepatan, kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Yusuf mengemukakan bahwa kelancaran tersebut meliputi: 1) kelancaran kata yang berarti kemampuan untuk menghasilkan banyak kata sehingga penyampaian dan penyerapan informasi individu kreatif tidak kesulitan dalam menyusun kalimat singkat dan jelas. 2) kelancaran asosiatif adalah kemampuan individu kreatif untuk menjelaskan suatu istilah atau konsep yang terkait dengan peristiwa yang mudah dipahami oleh orang lain. 3) kelancaran ekspresi adalah bahwa individu kreatif

---

<sup>16</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj, Op Cit, hlm.40

akan mampu mengikuti tingkah lakunya dengan ungkapan perasaan dalam dirinya. 4) kelancaran ingatan atau pesan berarti bahwa individu kreatif akan mampu memanfaatkan informasi atau peristiwa masa lalu untuk kepentingan saat ini secara selektif.

b. Aspek fleksibilitas

Fleksibilitas (keluwesan) merupakan kemampuan individu kreatif untuk menghasilkan dengan cepat pikiran-pikiran yang tergolong ke dalam berbagai jenis keperluan yang berkenaan dengan suasana tertentu. Fleksibel menuntut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap atau ketetapan, serta melihat banyak hal dari sejumlah sisi yang berbeda dan tidak terbatas pada satu sisi. Sikap spontan berupa penyampaian ide secara luwes, sesuai tempat dan waktu. Sedang adaptif ditandai dengan kemampuan menyampaikan suatu ide yang sesuai dengan situasi dan kondisi, berdasarkan kapasitas pengetahuan objek atau sasaran informasi dan berusaha mengukur kualitas obyek tertentu.

c. Aspek orisinalitas

Orisinalitas artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.<sup>17</sup> Dengan kata lain orisinalitas merupakan kemampuan memberikan respon yang khas spontan dan imajinatif terhadap stimulus yang muncul. Orisinalitas ini ditandai dengan aktivitas

---

<sup>17</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Yang Hebat*. (Jakarta:Gramedia,2010), hlm 138

berfikir seseorang untuk menciptakan ide, konsep, temuan atau karya seni baru atas dasar pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. diantara indikasi orisinalitas lain adalah kebebasan menilai, pemilihan dan keputusan terhadap suatu masalah. Orang yang orisinal biasanya mampu memilih filosofi hidup tertentu, berani meluruskan informasi atau tindakan yang salah dan berani memutuskan nilai baik positif maupun negatif.

d. Aspek invensi

Kemampuan invensi yaitu aktivitas berfikir untuk mengolah berbagai informasi dengan cara melakukan yaitu 1) eksplorasi berarti bahwa dalam menghadapi suatu konsep atau masalah, individu kreatif berusaha menciptakan berbagai alternatif menjaga situasi masalah, dan mempertimbangkan efek positif atau negatif yang akan muncul. 2) Elaborasi (keterperincian) merupakan kemampuan dalam merincikan ide-ide yang dimunculkan dan mengarahkan ide tersebut untuk menjadi kenyataan. Elaborasi berarti dalam pemecahan masalah individu kreatif berupaya memikirkan atau merumuskan informasi, mengembangkan prosedur yang ada memikirkan berbagai kemungkinan bertindak. 3) sensitif (kepekaan) merupakan kemampuan kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan pemecahan sebagai tanggapan atas situasi yang dihadapi. Sensitif berarti dalam pemecahan masalah

individu kreatif berusaha menunjukkan keinginannya untuk mengetahui lingkungan, berupaya agar tindakannya bermanfaat, aktif mempelajari perkembangan baru, dan reaktif terhadap berbagai informasi. 4) berhati-hati untuk memutuskan suatu masalah.<sup>18</sup>

## 6. Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi guru juga berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimana guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner, organisator, motivator dan evaluator*.

Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru dalam pelaksanaan PBM dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

- a. Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar. Seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

---

<sup>18</sup> Yusuf abu al-Hajjaj. Op cit. Hlm 81-84

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.
  - 2) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi peajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
  - 3) Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada.
  - 4) Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, pembahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Dalam hal ini pula,

ketrampilan bertanya sangat memegang peranan penting. Gur yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. dalam hal ini guru harus memperlihatkan cara-cara mengajarkan kreativitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik “*brainstorming*”. Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat menentukan beberapa hipotesa terhadap masalah. Selanjutnya guru boleh menggugah inisiatif siswa untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari para siswa tetap dihargai meskipun idenya itu tidak tepat. Yang penting setiap anak diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk didalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh para siswa, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanaannya. Dianjurkan supaya guru mengutamakan metode penemuan. Pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas dalam kegiatan belajar. Mengajar sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan melakukannya, ia dapat memodifikasi atau menciptakan alat sederhana untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut

keaktivitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa, agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Cara guru dalam mengadakan evaluasi

Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting didalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran. Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan ganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan

penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan bersama dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.

## 7. Evaluasi Kreativitas

Dapat dikatakan bahwa standar pokok untuk mengevaluasi kreativitas adalah hasil ide tersebut adalah sesuatu yang baru, original, dan bernilai bagi masyarakat dalam waktu yang sama. Output bisa berbentuk baru dan beraneka ragam dengan fungsi berbagai aktivitas dan karakter, derajat dan tingkatan dalam originalitas, nilai dan berguna bagi masyarakat.

Keanekaragaman tersebut dapat diklasifikasikan ke dua kategori output, *Pertama* : output yang realistis dan relatif terpisah dari kreatornya. Misalnya lukisan, karya sastra, penemuan sebuah alat, penemuan materi atau hasil kerja yang ilmiah, dan lain sebagainya. *Kedua* : output yang tidak bisa terpisah dari kreatornya, tetapi berkaitan langsung dengannya. Misalnya, kreativitas seorang aktor yang melakukan berbagai kreativitas atau penari balet yang kreatif. Meskipun itu merupakan produk terakhir, namun hal itu dapat ditentukan dan diatur pada saat ini dengan alat bantu penglihatan dan suara. Bahkan, ini dapat dilihat dan didengar sebagai proses terpisah dari pembuatannya. Pada

akhirnya karya itu akan tercipta sebagai produk nyata, meskipun orang yang menciptakannya sudah meninggal.

Sudah sangat jelas bahwa evaluasi terhadap hasil kreativitas dan pengukurannya bukanlah pekerjaan yang mudah, karena hal ini tidak bisa ditentukan dan diukur dengan standar-standar yang pasti. Hal ini yang membuat penilaian terhadap evaluasi tidak bernilai tinggi.

## **B. Kajian Umum Tentang Keaktifan**

### **1. Pengertian Keaktifan**

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan "mengaktifkan" memiliki makna menjadi aktif, dan menggiatkan. Sedangkan aktif menurut Mulyasa, merupakan keikutsertaan berpola, giat, lincah.<sup>19</sup> Aktif digunakan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan. Dikatakan belajar aktif apabila memiliki beberapa indikator.

T. Raka joni dalam Tabrani Rusyan Dkk, menjelaskan bahwa indikator-indikator dari belajar aktif adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Adanya prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan urunan pendapat tanpa secara eksplisit diminta, misalnya di dalam diskusi atau cara kerja kegiatan belajar, dan mencari alat atau sumber.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005) hlm.43

<sup>20</sup> Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya, 1994), hlm. 131

- b. Keterlibatan mental peserta didik di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung ditunjukkan dengan pengikatan diri kepada tugas kegiatan, baik secara intelektual maupun emosional, yang dapat diamati dalam bentuk terpusatnya perhatian serta pikiran siswa kepada tugas yang dihadapi, serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya secara tuntas.
- c. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator merupakan sisi lain dari kadar (tinggi atau rendahnya) prakarsa serta tanggung jawab peserta didik di dalam belajar, sebagaimana diutarakan dalam butir 1 dan 2 di atas.
- d. Peserta didik belajar dengan pengalaman langsung (experiential learning).
- e. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar. Artinya karena tujuan-tujuan yang ingin dicapai bervariasi mulai dari tujuan instruksional sampai dengan efek pengiring, di samping karena perbedaan individual peserta didik, maka sebagainya bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar harus kaya variasi.
- f. Keluasan interaksi belajar antar peserta didik berlangsung, baik intelektual maupun emosional, sehingga meningkatkan peluang pembentukan kepribadian seutuhnya.

## 2. Penerapan Siswa Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar itu menempuh dua tahapan. Tahapan pertama *perencanaan* dan tahap kedua *pelaksanaan termasuk penilaian*. Perencanaan proses belajar mengajar terwujud dalam bentuk suatu pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode dan alat bantu mengajar, dan penilaian. Sedangkan tahapan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan suatu pelajaran pada saat praktek pengajaran, yakni interaksi guru dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Keaktifan siswa dalam belajar harus bercermin dalam kedua hal di atas, yakni dalam satuan pelajaran dan praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, pemikiran keaktifan tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru atau waktu mengajar. Dengan demikian guru yang akan mengajar dengan penekanan keaktifan belajar siswa harus memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis ke dalam satuan pelajaran. Oleh karena itu, peranan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar yang menekankan siswa belajar aktif bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan merupakan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Dengan pedoman kepada satuan pelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong

semua siswa melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar mengajar tersebut, yakni:<sup>21</sup>

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi; ada kegiatan yang sifatnya bersamaan dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar siswa yang secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Hubungan erat dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 25-26

- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terkait dengan suasana yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- h. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi atau menekankan pendapat siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Ciri-ciri di atas merupakan bagian kecil dari hakikat belajar siswa dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri di atas bukanlah hal yang mudah. Hal itu memerlukan teori strategi mengajar dan teori penyusunan satuan pelajaran.

### **3. Jenis-Jenis Keaktifan**

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Siswa yang secara aktif mengikuti semua pelajaran maka ia akan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga mereka akan memiliki pengalaman belajar yang tidak terlupakan. Bahkan lebih dari itu siswa yang secara aktif mengikuti pelajarannya dengan sendirinya mereka akan menjadi rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri.

John Dewey, seorang ahli didik Amerika mempunyai perhatian yang besar terhadap pengalaman. Ia berkata bahwa pendidikan adalah proses pengalaman.<sup>22</sup> Keaktifan siswa dalam kegiatan mengajar akan tumbuh apabila guru dalam mengajar ia mengusahakan agar murid-muridnya aktif secara jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani itu akan meliputi:<sup>23</sup>

a. Keaktifan Indera

Keaktifan indera meliputi keaktifan siswa dalam mempergunakan panca inderanya. Para siswa dirangsang untuk mempergunakan panca inderanya sebaik mungkin. Dalam pengajaran siswa akan menerima materi pelajaran dengan baik jika aktif jasmani maupun rohaninya. Di antara alat indera siswa yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukan berarti alat-alat yang lain kurang atau tidak penting. Dan Montessory menghargai sekali arti pengamatan yang dilakukan panca indera. Dalam kegiatan belajar mengajar, mendekte atau menyuruh siswa menulis terus menerus sepanjang pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menulis terus tanpa berhenti. Maka pergantian dari menulis ke membaca, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

---

<sup>22</sup> Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Jakarta: Rineka Cipta), qahlm.76

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 75

#### b. Keaktifan Akal

Dalam setiap kegiatan di sekolah selalu memerlukan pemikiran. Untuk itu semua pengajaran harus membentuk akal pikiran anak. Dan untuk mengaktifkan akal anak, maka mereka diajak untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan kegiatan berfikir.

#### c. Keaktifan Ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.

#### d. Keaktifan Emosi

Dalam mencapai keaktifan secara emosional hendaknya murid senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Bukankah senang atau tidak senang mereka tetap harus melaksanakan kewajibannya? Maka tidak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran. Sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi mereka.

### 4. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan untuk menumbuhkan keaktifan siswa harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaannya hendaklah diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada saat pelaksanaan proses belajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang

menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif (keaktifan), yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan.<sup>24</sup> Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Stimulus belajar

Pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa biasanya berbentuk stimulus. Sedangkan stimulus tersebut bisa saja berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu siswa agar pesan tersebut mudah diterima, yaitu pengulangan (yang dilakukan oleh guru) dan siswa menyebutkan kembali pesan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Perhatian dan motivasi

Motif adalah daya atau kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah usaha untuk mengembangkan motif sehingga menjadi suatu perbuatan.<sup>25</sup> Perhatian dan motivasi merupakan pra syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang telah diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa terhadap pelajaran.

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 27.

<sup>25</sup> Uzer Usman dan Lilis setiawan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Megajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 88.

### c. Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan maupun respon siswa terhadap stimulus guru bisa berupa berbagai bentuk tindakan yang berupa perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar dan lain-lain.

### d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Dalam hal ini apabila stimulus yang diberikan guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguatan bisa saja berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi, ganjaran dan lain-lain. Sedangkan sumber penguatan dari dalam adalah apabila respons yang dilakukan siswa benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

### e. Pemakaian dan Pemindahan

Dalam proses belajar mengajar pengingatan kembali terhadap informasi yang telah diterima siswa cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada

pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur dan lain sebagainya.

### 5. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar bahwasannya indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu:

a) Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:

- Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- Penampilan berbagai usaha/kekreatifan dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- Kebebasan atau keluasan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandiriannya belajar).

b) Dari sudut guru, nampak adanya:

- Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar mengajar.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.

- Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.

c) Dilihat dari segi program, hendaknya:

- Tujuan intraksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subyek didik.
- Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- Bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

d) Dilihat dari situasi belajar, nampak adanya:

- Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa. Siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan disekolah.
- Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

e) Dilihat dari sarana belajar, nampak adanya:

- Sumber-sumber belajar bagi siswa.
- Flexsibelitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
- Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran. Kegiatan belajar siswa tidak terbatas didalam kelas tapi juga diluar kelas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.196

Dengan adanya tanda-tanda diatas, maka akan lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat mengetahui kondisi siswa.

## C. Kajian Umum Tentang Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan visik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>27</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.114

yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

## **2. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

### **a. Motivasi instrinsik**

Bentuk motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu.

Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan giat belajar, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

W.S. Winkel mengataka bahwa: “Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari diri subyek yang belajar”.<sup>28</sup> Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan . biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi intrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

#### **b. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik merupakan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.<sup>29</sup>

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak

---

<sup>28</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 95

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 94

harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang lain dipengaruhi pada dasarnya hanya dapat dipengaruhi dengan cara lain. berdasarkan uraian diatas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua)
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi meliputi, motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. timbulnya motivasi yang ada dalam diri individu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai apa yang diinginkan untuk meraih cita-cita dan menjadi orang terdidik, misalnya belajar tanpa disuruh untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari pengaruh orang lain. jadi

motivasi timbul karena adanya suatu paksaan, suruhan dan ajakan, misalnya belajar karena diajak oleh teman, gengsi, untuk mendapat pujian, untuk memenuhi kewajiban, sehingga individu terpaksa untuk belajar.

### 3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendakainya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar

diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti uraian berikut.<sup>30</sup>

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit.* hlm. 118

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-nuluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian

yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri

kepada anak didik. Anak didik meras berguna, dikagumi atau dihormati oeh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah dan gelisa. Tetapi dia dihadapi dengan dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulanga, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak

didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

#### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

##### b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.124-134

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan untuk mendorong siswa agar bergairah belajar.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan belajar dengan giat kalau mengetahui kalau akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa terdorong untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Seorang siswa akan senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Hal ini akan membesarkan jiwa seseorang dan akan lebih bergairah dalam mengerjakannya.

h. Hukuman

Hukuman yang mendidik yakni bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman siswa tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat berarti ada unsur kesengajaan dalam kegiatan belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan jauh lebih baik.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>32</sup>

Bentuk-bentuk motivasi seperti diatas tersebut hanyalah sebagian cara untuk mengarahkan belajar siswa agar termotivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar. Guru harus kreatif dalam memberikan suatu cara untuk memotivasi siswanya agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh, sehingga akan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

## 5. Indikator Siswa Termotivasi

Indikator yang bisa dijadikan patokan bahwa siswa itu termotivasi adalah:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm 134

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Jadi tugas dari guru adalah selalu melihat perkembangan dari siswanya, agar nantinya bisa dijadikan evaluasi agar lebih baik lagi, karena setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda. Posisi guru dan dan siswa boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Siswa berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan

---

<sup>33</sup> Hamid Muhammad, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2004), hlm. 21

membimbing siswa ke pintu gerbang cita-citanya. Untuk itulah guru perlu memotivasi penuh agar tujuan dan cita-citanya tercapai.

#### D. Kajian Umum Tentang Hasil belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>34</sup> Secara terminologis pengertian belajar adalah sebagai berikut:

*Pertama, “ Learning is shown by change in behavior as result of experince ”, belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman.<sup>35</sup>*

*Kedua, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>36</sup>*

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia. 2008) hlm 13

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> *Ibid*

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.<sup>37</sup> Sedangkan hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.<sup>38</sup> Prestasi adalah hasil yang dicapai / hasil yang sebenarnya dicapai.<sup>39</sup> Belajar adalah suatu bentuk perubahan / pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>40</sup>

Asas pengetahuan tentang hasil belajar kadang-kadang disebut “umpan balik pembelajaran”, yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa dapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikut.<sup>41</sup> Umpan balik atau hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Daryanto. *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010) hlm. 2

<sup>38</sup> Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm 200

<sup>39</sup> M. Bukhori. *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Jemberis, 1983) hlm. 178

<sup>40</sup> Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001) hlm 21

<sup>41</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan keenam 2007), hlm. 88

<sup>42</sup> Dimiyati. *Opcit.* hlm 193

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.<sup>43</sup>

Menurut WIS.Poerwadarminta yang telah dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* berpendapa, bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri berpendapat, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>44</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm. 20

<sup>44</sup> *Ibid.*

individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.<sup>45</sup>

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang sangat sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>46</sup>

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut seperti yang dikemukakan Mahmud yang dikutip oleh Dr.E.Mulyasa, M.Pd dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2004, yaitu sebagai berikut:

- a) Perubahan bersifat intensional, dalam arti pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan,

---

<sup>45</sup> *Ibid.* Hlm.21

<sup>46</sup> *Ibid.* Hlm.23

keletihan, atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Contohnya: belajar bermain gitar, dia mencari pengetahuan tentang cara bermain gitar, setelah tahu tentang cara bermain gitar secara teori, dia mempraktekkan bagaimana bermain gitar yang baik.

- b) Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan (normatif), atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*), baik dipandang dari segi peserta didik maupaun dari segi guru. Contohnya: seseorang yang tidak bisa menghitung perkalian lebih dari 10, melalui belajar mampu menghitung perkalian lebih dari 10.
- c) Perubahan bersifat afektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), ujian, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contohnya: orang belajar matematika bisa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berhitung dalam perdagangan.

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa belajar bukan diarahkan oleh suatu kekuatan efek, tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga individu akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan. Dalam pada itu, belajar dilakukan karena adanya kebutuhan, yang menimbulkan ketegangan dan mesti dipenuhi, sehingga mendorong

individu untuk mempergunakan pikiran dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.<sup>47</sup>

2) Pengaruh faktor internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Menurut Brata yang telah dikutip oleh E.Mulyasa dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2004, mengklasifikasikan faktor internal mencakup: (a) faktor-faktor fisiologi, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm 190-191

panca indra, dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.<sup>48</sup>

Maka dari itu hasil belajar yang dilaksanakan dengan evaluasi diakhir pelajaran sangatlah penting, untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran, serta perbaikan proses pendidikan pada tahap selanjutnya bila ada dari hasil belajar yang belum begitu dikuasai oleh siswa.

## 2. Tujuan Dan Fungsi Hasil Belajar

Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:<sup>49</sup>

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan, artinya untuk penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan keunggulan dan kelemahan siswa beserta sebab-sebabnya.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.193

<sup>49</sup> Dimiyati, Op Cit, hlm 200

- b. Untuk diseleksi, artinya hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- c. Untuk kenaikan kelas
- d. Untuk penempatan, artinya agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

### 3. Hasil Belajar Sebagai Obyek Penelitian

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan di ubah dalam proses pendidikan. Petensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Purwanto. *Evaluasi hasil belajar* (yogyakarta: pustaka pelajar. 2009) hlm. 48-49

Tabel 2.1

Tabel Perubahan Perilaku Dan Hasil Perubahan Perilaku

Input	Proses	Hasil
Siswa: 1. kognitif 2. afektif 3. psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. kognitif 2. afektif 3. psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. efek pengajaran 2. efek pengiring

Taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada peserta didik, yaitu ranah proses berfikir (cognitive domain), ranah nilai atau sikap (affective domain) dan ranah ketrampilan (psychomotor domain).<sup>51</sup>

#### 4. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria dari

<sup>51</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 49

keberhasilan pengajaran baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikan keberhasilan.

Indikator hasil belajar ada dua kriteria yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria ini lebih menekankan pengajaran sebagai proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya dalam memulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan dari sudut prosesnya dapat dilihat melalui persoalan dibawah ini.<sup>53</sup>

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh sabar, kesanggupan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan?
- 3) Apakah guru menggunakan Multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapai?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah semua pengajaran/ proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

---

<sup>52</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008) hlm. 20-21

<sup>53</sup> ibid

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil/produk yang dicapai siswa:<sup>54</sup>

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku?
- 3) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

**5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategorri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *ibid*

<sup>55</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op cIt.* Hlm. 19

### a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).<sup>56</sup>

#### 1) Aspek fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

#### 2) Aspek psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah:<sup>57</sup>

- (a) Kecerdasan / intelegensi siswa, (b) Motivasi, (c) Minat, (d) Sikap, (e) Bakat

---

<sup>56</sup> Muhibbin Syah. *Psikolog Belajar*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2006) hlm.145

<sup>57</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. Op cit. Hlm. 19-26

## **b. Faktor eksternal**

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini faktor eksternal tersebut digolongkan menjadi dua golongan yaitu:<sup>58</sup>

### 1) lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi: a) lingkungan sosial sekolah, b) lingkungan sosial masyarakat, c) lingkungan sosial keluarga.

### 2) lingkungan non-sosial

lingkungan non-sosial meliputi: a) lingkungan alamiah, b) faktor instrumen, c) faktor materi pelajaran

## **E. Pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa**

Peran guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Padahal sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengetahui cara menyajikan materi dengan benar, baik dan menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid. Salah satu cara yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang

<sup>58</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. Op cit. Hlm. 26-28

pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Cece Wijaya, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Mengajar menurut Tyson dan Carroll (1970) adalah sebuah cara dalam sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.<sup>59</sup> Guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam pengajar dan pendidik. Mengajar adalah tugas guru untuk menanamkan sejumlah pelajaran ke dalam otak anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa harus terjadi interaksi. Namun proses interaksi guru dengan siswa tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu guru harus kreatif. Artinya, guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama-sama baik. Untuk memperoleh kreativitas tinggi guru harus banyak bertanya, banyak belajar dan berdedikasi tinggi.<sup>60</sup> Kreativitas bagi seorang guru dalam proses pembelajaran betul-betul dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cece Wijaya<sup>61</sup>, guru yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswanya. Hal ini juga

---

<sup>59</sup> Muhibbin Syah. *Opcit.* Hlm, 182

<sup>60</sup> Cece Wijaya. *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* (Bandung,1994), hlm 21

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm 189

sesuai dengan pendapat Slameto<sup>62</sup>, faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar guru yaitu kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Dan selain itu pendapat Mulyana<sup>63</sup>, kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan. Dengan guru kreatif maka siswa akan semangat belajar dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Seorang guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja dikelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan siswa merasa senang saat menerima materi tersebut. Selain itu, seorang guru yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi.

Dengan guru kreatif maka siswa merasa tidak bosan dan malas dikelas dan mereka merasa senang dalam proses belajar mengajar. Sering kali di dalam kelas merasa bosan dan malas, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Kreativitas guru sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun kelancaran dalam menyampaikan materi.

Selain itu, Motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar, tanpa motivasi seseorang akan menjadi malas melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>62</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta:Rineka Cipta,2003) hlm.54

<sup>63</sup> Mulyana. *Loc cit* hlm.134

Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi pin belum tentu berhasil belajar bila tidak ada motivasi dalam dirinya.<sup>64</sup>

Temuan Puji Rahayu yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,963 > 1,996$  dengan signifikansi, 0,004.

Motivasi juga berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar Sudirman mengemukakan bahwa, ” peranan motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.”<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian diats dapat dikatakan bahwa antara motivasi siswa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditingkatkan agar siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih optimal.

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit.* hlm. 53

<sup>65</sup> Sarbiman, *Interaksi da Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm.75

### **BAB III**

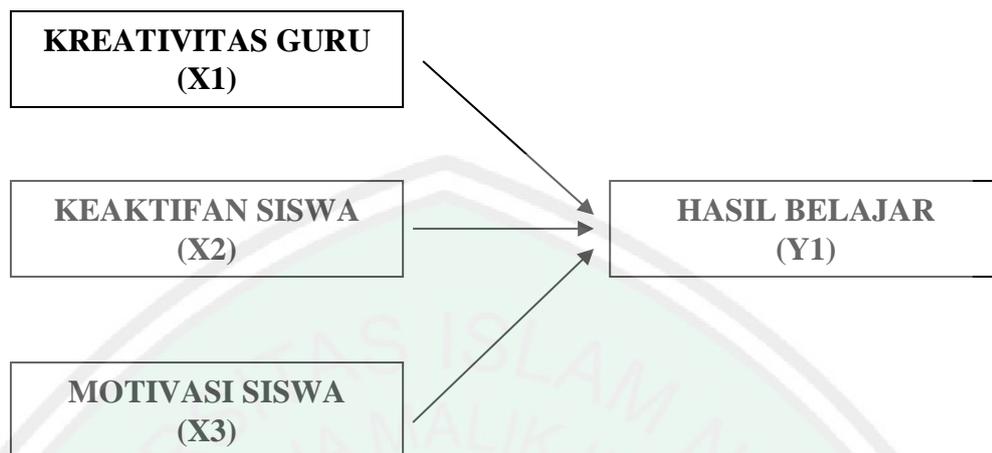
## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Suatu desain penelitian sangat menentukan karena sukses suatu penelitian tergantung dari seberapa jelas peneliti mendesain sesuatu dan seberapa jauh orang lain dapat memahami konsep yang digunakan. Konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu. Membangun sebuah kerangka konseptual akan membantu peneliti dalam mengedalikan maupun menguji suatu hubungan, serta meningkatkan pengetahuan atau pengertian terhadap suatu fenomena yang diamati.

Dalam kaitannya dengan pentingnya kreatifitas guru, keaktifan dan motivasi pada diri siswa sebagai faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika bagi anak MI kelas 2 sekecamatan Gempol, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengetahui pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diberikan gambaran desain penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada dengan tujuan untuk mempermudah analisis dan mengimplementasikan ke dalam sebuah gambaran kerangka berfikir.



Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh yang signifikan antar kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa

H2: Ada pengaruh yang signifikan antar keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa

H3: Ada pengaruh yang signifikan antar motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

## B. Jenis Penelitian

Menurut Sudjana jenis penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan statistika dalam menguji hipotesis.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian

<sup>1</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi ke-enam, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm.4

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Al gensindo, 2004), hlm. 8

Deskriptif Analisis yakni mencoba untuk memahami permasalahan yang diteliti melalui penafsiran data ke dalam bentuk data pengaruh dan yang mempengaruhi, yang selanjutnya mencari jalan pemecahannya yang diulas menggunakan rumus statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Data yang digunakan dapat diukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum bagi sejumlah subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (kreativitas guru, keaktifan, motivasi siswa) dan variabel terikat (hasil belajar).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol yang terdiri dari 19 sekolah. Dari 19 sekolah tersebut peneliti mengambil sampel 5 sekolah yang terdiri dari 187 siswa berdasarkan sekolah yang memiliki mutu sekolah bagus, sedang dan rendah yang dilihat dari banyaknya jumlah siswa.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi atau merupakan ciri-ciri pokok populasi yang telah diketahui sebelumnya. Jadi pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut presentatif atau mewakili (*representatif*) populasi.

---

<sup>3</sup> Iqbal Hasan, Op Cit, hlm.58

Sampel dikatakan representatif apabila mencerminkan populasi, Untuk menentukan besarnya populasi, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa besarnya populasi ditentukan sebagai berikut:

“untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila kurang dari 100 subyeknya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 15% - 20% sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, luas sempitnya daerah wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”<sup>4</sup> Jadi dari populasi tersebut, peneliti mengambil 25% dari jumlah siswa untuk dijadikan sampel, sehingga sampel yang diteliti sebanyak 47 siswa dan 5 guru matematika kelas 2. Secara sistematis jumlah sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Populasi (Jumlah Siswa Kelas 2)</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Sampel</b>
MIN Bulusari	91	0,25	23
MINU Al- Faqihiyah	50	0,25	12
MINU Purnama	7	0,25	2
MINU Miftahul Ulum	11	0,25	3
Minu Al-Hikmah	27	0,25	7

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm.20

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan alat pengukur sederhana. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, nilai siswa dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

### 2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

- a) Responden yaitu orang yang memberikan tanggapan (respon) atas- atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Responden disini terdiri dari semua siswa MI kelas 2 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Namun untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan Observer untuk mewakili siswa, Observer untuk menilai kreativitas guru yaitu kepala sekolah, beberapa guru sejawat dan peneliti sedangkan untuk menilai keaktifan dan motivasi siswa, yang menjadi observer atau yang menilai adalah guru kelas dan peneliti. Peneliti menggunakan observer karena jawaban siswa MI kelas 2 merupakan masa peralihan dari kelas I sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih baik sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Keberadaan observer yaitu sebagai

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm.96

penguat atau pendukung atas jawaban yang telah diberikan oleh para siswa, observer yaitu berasal guru, kepala sekolah dan peneliti.

- b) Dokumen yaitu keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti. Data berkenaan dengan prestasi siswa yaitu nilai raport siswa.

### **E. Instrumen Penelitian**

Sukardi mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>6</sup> Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah dikembangkan menjadi subvariabel dan indikator. Dari indikator-indikator inilah dapat dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada responden. Untuk lebih jelas pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi berikut:

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 121

**Tabel 3.2**  
**Tabel Indikator Soal dalam Kuesioner Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item	No. Item
1.	Kreativitas (X)	a. Kelancaran  b. Fleksibilitas  c. Orisinilitas  d. Invensi  <b>(Yusuf Abu Al-Hajjaj: 2010)</b>  e. Cara guru dalam merencanakan PBM  f. Cara guru dalam pelaksanaan PBM  g. Cara guru dalam mengadakan evaluasi  <b>(Cece Wijaya: 1994)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelacaran dalam kata</li> <li>- Kelancaran dalam asosiasi</li> <li>- Kelancaran dalam ekspresi</li> <li>- Daya berfikir spontan</li> <li>- Daya berfikir adaptif</li> <li>- Menciptakan ide baru</li> <li>- Daya berfikir eksplorasi</li> <li>- Daya berfikir elaborasi</li> <li>- Daya berfikir sensitif</li> <li>- Penggunaan metode mengajar</li> <li>- Menciptakan media pembelajaran</li> <li>- Penggunaan persepsi dikelas</li> <li>- Penggunaan evaluasi</li> </ul>	a. (1) a. (12)  a. (2)  a. (4) a. (6)  a. (5)  a. (13)  a. (7)  a. (3)  a.(10, 11)  a. (8, 9)  a. (14,15)  a. (16)
2.	Keaktifan	a. Giat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu bekerja keras dalam belajar</li> <li>- Selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam berprestasi</li> </ul>	c. (1)  c. (14)

		<p>b. Respon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu bergerak cepat dengan apa yang diperlukan dalam belajar</li> <li>- Selalu mengerjakan tugas dengan baik</li> </ul> <p>c. Partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar</li> <li>- Mendengarkan, melihat dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung</li> </ul> <p>d. Keberanian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberanian untuk mengemukakan pendapat</li> <li>- Keberanian untuk bertanya</li> <li>- Keberanian untuk menjawab pertanyaan yang ada</li> </ul> <p>e. Keinginan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan untuk mencari tahu</li> <li>- Keinginan untuk belajar</li> </ul> <p><b>(Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon: 1991)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. (12)</li> <li>c. (9)</li> <li>c. (3)</li> <li>c. (2)</li> <li>c. (4)</li> <li>c. (5,6)</li> <li>c. (7,8)</li> <li>c. (10,11)</li> <li>c. (13)</li> </ul>	
3.	Motivasi belajar	<p>Internal</p> <p><b>(Hamid Muhammad: 2004)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekun dalam menghadapi tugas, dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai</li> <li>- Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya</li> </ul>	<p>b. (1,6)</p> <p>b. (2,3,5)</p>

			- Senang mencari dan memecahkan masalah	b. (4)
		Eksternal (W.S. Winkel:1991)	- Belajar karena ingin mendapat nilai bagus - Belajar karena ingin mendapatkan hadiah - Belajar malam karena disuruh orang tua	b. (9) b. (8) b. (7)
4.	Hasil belajar (Y)	a. Nilai raport mata pelajaran matematika kelas 2 MI Sekecamatan Gempol		

## F. Pengumpulan Data

### 1. Angket (Questioner)

Questioner adalah sejenis pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>7</sup>

Angket atau Questioner merupakan tehnik pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban. Data yang diperoleh dari cara ini diantaranya adalah:

- a. Jawaban dari observer tentang seberapa kreativitas guru kelas 2 dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Jawaban dari Observer tentang seberapa besar keaktifan dan motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm 124

Berdasarkan dari cara menjawab questioner dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Questioner terbuka: yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Questioner tertutup: jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan questioner tertutup, bisa juga dikatakan questioner tanda cek (✓). Dengan pertimbangan, dengan questioner tutup dapat memudahkan bagi responden untuk mengisi dan memberikan jawaban dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kataya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>8</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain, latar belakang kreativitas guru, hasil siswa berupa raport dan nilai ulangan harian serta hal-hal yang mendukung kreativitas guru.

## **G. Analisis Data**

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm.131

analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

## **TAHAP I**

### a. Pengkodean data (*data coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (*yang ada dalam kuesioner*) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer

### b. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data. program komputer yang dapat dipakai untuk mengolah data antara lain SPSS (*Statistical package for Social Science*).

### c. Pembersihan data (*data cleaning*)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini peneliti memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data. Caranya dengan *possible code cleaning*, *contingency cleaning*, dan *modifikasi* (melakukan pengkodean kembali data yang asli).

*Possible code cleaning* adalah melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode.

*Contingency cleaning* adalah akibat adanya struktur kuesioner yang hanya

khusus dijawab oleh sebagian orang saja, sedangkan yang lain tidak. *Modifikasi* adalah melakukan pengkodean kembali (recode) data yang asli.<sup>9</sup>

## TAHAP II

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random<sup>10</sup>. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  terdapat data yang valid.

Nilai  $r_{\text{hitung}}$  dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

<sup>9</sup> Prasetyo bambang dan Lina Miftahul Jannah , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005) hlm. 170-174

<sup>10</sup> Widayat, 2004,*Riset Bisnis*, (Surabaya: Cahaya Press, 87) hal 87

Di mana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Skor tiap butir

$Y$  = Skor Total

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>11</sup>

**Tabel 3.3**  
**Tabel Signifikansi**

Interval Koefisien	Tingkat signifikansi
$0,01 \leq P \leq 0,01$ $0,01 < P \leq 0,05$ $0,05 < P$	Sangat signifikan signifikan tidak signifikan

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantab.

<sup>11</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal 133-134

Suatu alat ukur yang mantab tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha<sup>12</sup>. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana:

- k = Banyaknya belahan tes
- $s_j^2$  = Varian belahan j; j= 1,2,...,k
- $s_x^2$  = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 192

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model persamaan bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### H. Teknik Analisis Data

Untuk analisa data hasil penelitian, maka diperlukan analisis data. Karena dengan adanya analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis variasi yang menggunakan dua responden yang berbeda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one way ANOVA*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kreativitas guru, keaktifan siswa dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol. Proses perhitungan dengan menggunakan program *SPSS released 13,00*.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada 47 responden maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	21	44,68%
Perempuan	26	55,32%
Jumlah	47	100%

*Sumber : Data Primer diolah (2013)*

Dari pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 26 responden atau 55,32% sedangkan responden laki-laki sebanyak 21 responden atau 44,68%.

## 2. Deskripsi Variabel

Dengan adanya analisis deskriptif variabel kreativitas guru, keaktifan, motivasi siswa dan hasil belajar, secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

### a. Kreativitas guru

Pada variabel kreativitas guru terdiri dari 16 item pernyataan yang diajukan, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Item Kreativitas Guru**

No	Item	Opsis	Jumlah	
			F	%
1.	Guru saya selalu mempersilahkan saya untuk mengatakan ide yang saya punya	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	29	61,7
		c. Kadang-Kadang	16	34
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
2.	Jika saya memberikan pendapat atau ide baru, guru memberikan pujian kepada saya	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	26	55,3
		c. Kadang-Kadang	19	40,4
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
3.	Guru selalu memberikan kesempatan bertanya tentang kesulitan saat belajar	a. Selalu	1	2,1
		b. Sering	35	74,5
		c. Kadang-Kadang	11	23,4
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-

4.	Guru memberikan contoh yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 36 8 - -	6,4 76,6 17,0 - -
5.	Guru selalu menggunakan cara-cara baru pada saat mengajarkan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 32 13 - -	4,3 68,1 27,7 - -
6.	Guru mengajarkan cara-cara yang mudah untuk menyelesaikan soal-soal baik di kelas maupun di rumah	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 32 13 - -	4,3 68,1 27,7 - -
7.	Guru menulis di papan tulis saat menjelaskan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 32 12 1 -	4,3 68,1 25,5 2,1 -
8.	Guru menggunakan gambar saat menjelaskan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 31 9 4 -	6,4 66,0 19,1 8,5 -
9.	Guru menggunakan buku paket dan LKS pada waktu belajar di dalam kelas	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	1 32 14 - -	2,1 68,1 29,8 - -
10.	Guru membuat kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas di kelas	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 30 14 - -	6,4 63,8 29,8 - -

11.	Guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 29 13 2 -	6,4 61,7 27,7 4,3 -
12.	Pelajaran yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	1 26 17 3 -	2,1 55,3 36,2 6,4 -
13.	Guru senang bercerita tentang peristiwa yang baru terjadi saat ini	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 31 13 - -	6,4 66,0 27,7 - -
14.	Guru bersemangat dalam mengajarkan pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	1 35 11 - -	2,1 74,5 23,4 - -
15.	Guru selalu membuat kelas menjadi menyenangkan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	4 30 13 - -	8,5 63,8 27,7 - -
16.	Guru mengadakan ulangan harian	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 35 10 - -	4,3 74,5 21,3 - -

Sumber : Data diolah (2013)

Pada item dalam guru selalu mempersilahkan siswa untuk mengatakan ide yang siswa punya ( $X_{1,1}$ ) terbanyak sebanyak 29 responden (61,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dipersilahkan guru untuk mengatakan ide yang dimiliki siswa.

Pada item jika siswa memberikan pendapat atau ide baru, guru memberikan pujian kepada siswa ( $X_{1,2}$ ) sebanyak 26 responden (55,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa jika siswa memberikan pendapat atau ide baru, guru memberikan pujian kepada siswa.

Pada item guru selalu memberikan kesempatan bertanya tentang kesulitan saat belajar ( $X_{1,3}$ ) sebanyak 35 responden (74,5%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merasakan guru selalu memberikan kesempatan bertanya tentang kesulitan saat belajar.

Pada item guru memberikan contoh yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran ( $X_{1,4}$ ) disekolah sebanyak 36 responden (76,6%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menyatakan bahwa guru memberikan contoh yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru selalu menggunakan cara-cara baru pada saat mengajarkan pelajaran ( $X_{1,5}$ ) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa selama ini para siswa selalu menggunakan cara-cara baru pada saat mengajarkan pelajaran.

Pada item guru mengajarkan cara-cara yang mudah untuk menyelesaikan soal-soal baik dikelas maupun dirumah ( $X_{1,6}$ ) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa merasakan bahwa guru mengajarkan cara-cara yang mudah untuk menyelesaikan soal-soal baik dikelas maupun dirumah.

Pada item guru menulis di papan tulis saat menjelaskan pelajaran(  $X_{1.7}$ ) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menyatakan bahwa guru menulis di papan tulis saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru menggunakan gambar saat menjelaskan pelajaran(  $X_{1.8}$ ) Sebanyak 31 responden (66%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa menyatakan bahwa guru menggunakan gambar saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru menggunakan buku paket dan LKS pada waktu belajar didalam kelas (  $X_{1.9}$ ) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa mengatakan bahwa guru menggunakan buku paket dan LKS pada waktu belajar didalam kelas.

Pada item guru membuat kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas dikelas (  $X_{1.10}$ ) sebanyak 30 responden (63,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa mengatakan bahwa guru membuat kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas dikelas.

Pada item guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran (  $X_{1.11}$ ) sebanyak 29 responden (61,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa selama ini guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran.

Pada item pelajaran yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti ( $X_{1.12}$ ) sebanyak 26 responden (55,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru senang bercerita tentang peristiwa yang baru terjadi saat ini ( $X_{1.13}$ ) sebanyak 31 (66%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru bersemangat dalam mengajarkan pelajaran ( $X_{1.14}$ ) sebanyak 35 (74,5%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran.

Pada item guru selalu membuat kelas menjadi menyenangkan ( $X_{1.15}$ ) sebanyak 30 (63,8%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu membuat kelas menjadi menyenangkan. Pada item guru mengadakan ulangan harian ( $X_{1.16}$ ) sebanyak 35 (74,5%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa guru selalu membuat kelas menjadi menyenangkan.

**b. Keaktifan Siswa**

Pada variabel keaktifan siswa terdiri dari 11 item pernyataan yang diajukan, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

## Distribusi Frekuensi Item Keaktifan Siswa

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Siswa membaca buku paket pada malam sebelum pelajaran besok paginya disekolah	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	29	61,7
		c. Kadang-Kadang	16	34,0
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
2.	Siswa selalu memperhatikan pada waktu guru menjelaskan pelajaran	a. Selalu	3	6,4
		b. Sering	27	57,4
		c. Kadang-Kadang	14	29,8
		d. Jarang	3	6,4
		e. Tidak Pernah	-	-
3.	Siswa selalu mengikuti pelajaran sampai selesai	a. Selalu	1	2,1
		b. Sering	30	63,8
		c. Kadang-Kadang	16	34
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
4.	Siswa berani mengatakan idenya	a. Selalu	4	8,5
		b. Sering	27	57,4
		c. Kadang-Kadang	15	31,9
		d. Jarang	1	2,1
		e. Tidak Pernah	-	-
5.	Siswa akan bertanya kepada guru jika tidak mengerti pelajaran yang sudah dijelaskan	a. Selalu	1	2,1
		b. Sering	25	53,2
		c. Kadang-Kadang	21	44,7
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
6.	Siswa berusaha bertanya kepada teman yang sudah paham apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	29	61,7
		c. Kadang-Kadang	16	34,0
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
7.	Siswa selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	26	55,3
		c. Kadang-Kadang	19	40,4
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-

8.	Siswa tidak takut ditertawakan teman-teman saat jawabannya salah	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	6 20 21 - -	12,8 42,6 44,7 - -
9.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 25 19 - -	6,4 53,2 40,4 - -
10.	Siswa berusaha mencari tambahan buku pelajaran selain dari buku paket yang diberikan ibu /bapak guru	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 23 20 2 -	4,3 48,9 42,6 4,3 -
11.	Siswa senang membaca buku-buku pelajaran	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	1 25 21 - -	2,1 53,2 44,7 - -
12.	Siswa mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru didalam buku catatan dengan rapi	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 30 15 - -	4,3 63,8 31,9 - -
13.	Siswa belajar tanpa disuruh orang tua	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	5 24 16 2 -	10,6 51,1 34 4,3 -
14.	Siswa selalu berusaha untuk menjadi juara kelas	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	3 24 20 - -	6,4 51,1 42,6 - -

Sumber : Data diolah (2013)

Pada item dalam siswa membaca buku paket pada malam sebelum pelajaran besok paginya disekolah ( $X_{3,1}$ ) terbanyak sebanyak 29 responden

(61,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa membaca buku paket pada malam sebelum pelajaran besok paginya disekolah.

Pada item siswa selalu memperhatikan pada waktu guru menjelaskan pelajaran ( $X_{3,2}$ ) sebanyak 27 responden (57,4%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu memperhatikan pada waktu guru menjelaskan pelajaran.

Pada item siswa selalu mengikuti pelajaran sampai selesai ( $X_{3,3}$ ) sebanyak 30 responden (63,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran sampai selesai.

Pada item siswa berani mengatakan idenya ( $X_{3,4}$ ) disekolah sebanyak 27 responden (57,4%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berani mengatakan idenya.

Pada item siswa akan bertanya kepada guru jika tidak mengerti pelajaran yang sudah dijelaskan ( $X_{3,5}$ ) sebanyak 25 responden (53,2%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa akan bertanya kepada guru jika tidak mengerti pelajaran yang sudah dijelaskan.

Pada item siswa berusaha bertanya kepada teman yang sudah paham apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ( $X_{3,6}$ ) sebanyak 29 responden (61,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa berusaha bertanya kepada teman yang sudah paham apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Pada item siswa selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ( $X_{3,7}$ ) sebanyak 26 responden (55,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pada item siswa tidak takut ditertawakan teman-teman saat jawabannya salah ( $X_{3,8}$ ) Sebanyak 21 responden (44,7%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa takut ditertawakan teman-teman saat jawabannya salah.

Pada item siswa selalu mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus ( $X_{3,9}$ ) sebanyak 25 responden (53,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa selalu mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus.

Pada item siswa berusaha mencari tambahan buku pelajaran selain dari buku paket yang diberikan ibu /bapak guru ( $X_{3,10}$ ) sebanyak 23 responden (48,9%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa selalu mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus.

Pada item siswa senang membaca buku-buku pelajaran ( $X_{3,11}$ ) sebanyak 25 responden (53,2%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa senang membaca buku-buku pelajaran.

Pada item siswa mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru didalam buku catatan dengan rapi ( $X_{3,12}$ ) sebanyak 30 responden (63,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru didalam buku catatan dengan rapi.

Pada item siswa belajar tanpa disuruh orang tua ( $X_{3,13}$ ) sebanyak 24 (51,5%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa belajar tanpa disuruh orang tua.

Pada item siswa selalu berusaha untuk menjadi juara kelas ( $X_{3,14}$ ) sebanyak 24 (51,5%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa selalu berusaha untuk menjadi juara kelas.

### c. Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar terdiri dari 9 item pernyataan yang diajukan, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Item Motivasi Belajar Siswa**

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Siswa tidak pernah merasa kesulitan belajar	a. Selalu	2	4,3
		b. Sering	32	68,1
		c. Kadang-Kadang	13	27,7
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
2.	Siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal-soal meskipun soalnya agak sulit	a. Selalu	4	8,5
		b. Sering	32	68,1
		c. Kadang-Kadang	11	23,4
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-
3.	Siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai cara	a. Selalu	6	12,8
		b. Sering	33	70,2
		c. Kadang-Kadang	8	17,0
		d. Jarang	-	-
		e. Tidak Pernah	-	-

4.	Siswa senang diberikan soal-soal yang bermacam-macam	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 28 17 - -	4,3 59,6 36,2 - -
5.	Siswa tidak berhenti belajar meskipun siswa sudah mendapat nilai yang bagus	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	4 26 17 - -	8,5 55,3 36,2 - -
6.	Siswa belajar karena keinginan sendiri	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	4 27 16 - -	8,5 57,4 34,0 - -
7.	Siswa belajar karena disuruh oleh orang tua	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 25 14 6 -	4,3 53,2 29,8 12,8 -
8.	Siswa belajar supaya mendapat hadiah dari orang tua	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 30 15 - -	4,3 63,8 31,9 - -
9.	Siswa selalu belajar dirumah supaya mendapat nilai yang bagus	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah	2 30 12 3 -	4,3 63,8 25,5 6,4 -

Sumber : Data diolah (2013)

Pada item dalam siswa tidak pernah merasa kesulitan belajar ( $X_{2,1}$ ) terbanyak sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak pernah merasa kesulitan belajar.

Pada item siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal-soal meskipun soalnya agak sulit ( $X_{2.2}$ ) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal-soal meskipun soalnya agak sulit.

Pada item siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai cara ( $X_{2.3}$ ) sebanyak 33 responden (70,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai cara.

Pada item siswa senang diberikan soal-soal yang bermacam-macam ( $X_{2.4}$ ) disekolah sebanyak 28 responden (59,6%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa senang diberikan soal-soal yang bermacam-macam.

Pada item siswa tidak berhenti belajar meskipun siswa sudah mendapat nilai yang bagus ( $X_{2.5}$ ) sebanyak 26 responden (55,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak berhenti belajar meskipun siswa sudah mendapat nilai yang bagus.

Pada item siswa belajar karena keinginan sendiri ( $X_{2.6}$ ) sebanyak 27 responden (57,4%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa belajar karena keinginan sendiri.

Pada item siswa belajar karena disuruh oleh orang tua ( $X_{2.7}$ ) sebanyak 25 responden (53,2%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belajar karena disuruh oleh orang tua.

Pada item siswa belajar supaya mendapat hadiah dari orang tua ( $X_{2,8}$ ) Sebanyak 30 responden (63,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa belajar supaya mendapat hadiah dari orang tua.

Pada item siswa selalu belajar dirumah supaya mendapat nilai yang bagus ( $X_{2,9}$ ) sebanyak 30 responden (63,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu belajar dirumah supaya mendapat nilai yang bagus.

**d. Hasil belajar**

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Item Hasil Belajar (Y)**

No	Nilai	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	0 – 20	Sangat Kurang	-	-
2.	21 – 40	Kurang	-	-
3.	41 – 60	Cukup	-	-
4.	61 – 80	Baik	13	27,66
5.	81 – 100	Sangat Baik	34	72,34

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Pada variabel hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 81-100 sebanyak 34 responden atau 72,34% dan masuk kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika termasuk sangat baik.

### 3. Pengujian Instrumen

#### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 13,00 yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kreativitas Guru**

No Item	R	Sig	Ket
1	0,539	0,000	Valid
2	0,498	0,000	Valid
3	0,352	0,015	Valid
4	0,369	0,011	Valid
5	0,431	0,002	Valid
6	0,388	0,007	Valid
7	0,432	0,002	Valid
8	0,464	0,001	Valid
9	0,449	0,002	Valid
10	0,569	0,000	Valid
11	0,416	0,004	Valid
12	0,438	0,002	Valid
13	0,449	0,002	Valid
14	0,545	0,000	Valid
15	0,371	0,010	Valid
16	0,353	0,015	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 4.7

## Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa

No Item	R	Sig	Ket
1	0,316	0,031	Valid
2	0,468	0,001	Valid
3	0,338	0,020	Valid
4	0,417	0,004	Valid
5	0,330	0,024	Valid
6	0,496	0,000	Valid
7	0,320	0,028	Valid
8	0,534	0,000	Valid
9	0,508	0,000	Valid
10	0,370	0,010	Valid
11	0,512	0,000	Valid
12	0,490	0,000	Valid
13	0,410	0,004	Valid
14	0,311	0,033	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 4.8

## Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

No Item	R	Sig	Ket
1	0,538	0,000	Valid
2	0,592	0,000	Valid
3	0,578	0,000	Valid
4	0,404	0,005	Valid
5	0,362	0,012	Valid
6	0,606	0,000	Valid
7	0,475	0,001	Valid
8	0,320	0,028	Valid
9	0,493	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item dikatakan valid jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan item – item valid yang akan diuji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan. Untuk melihat reabel atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*). Nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

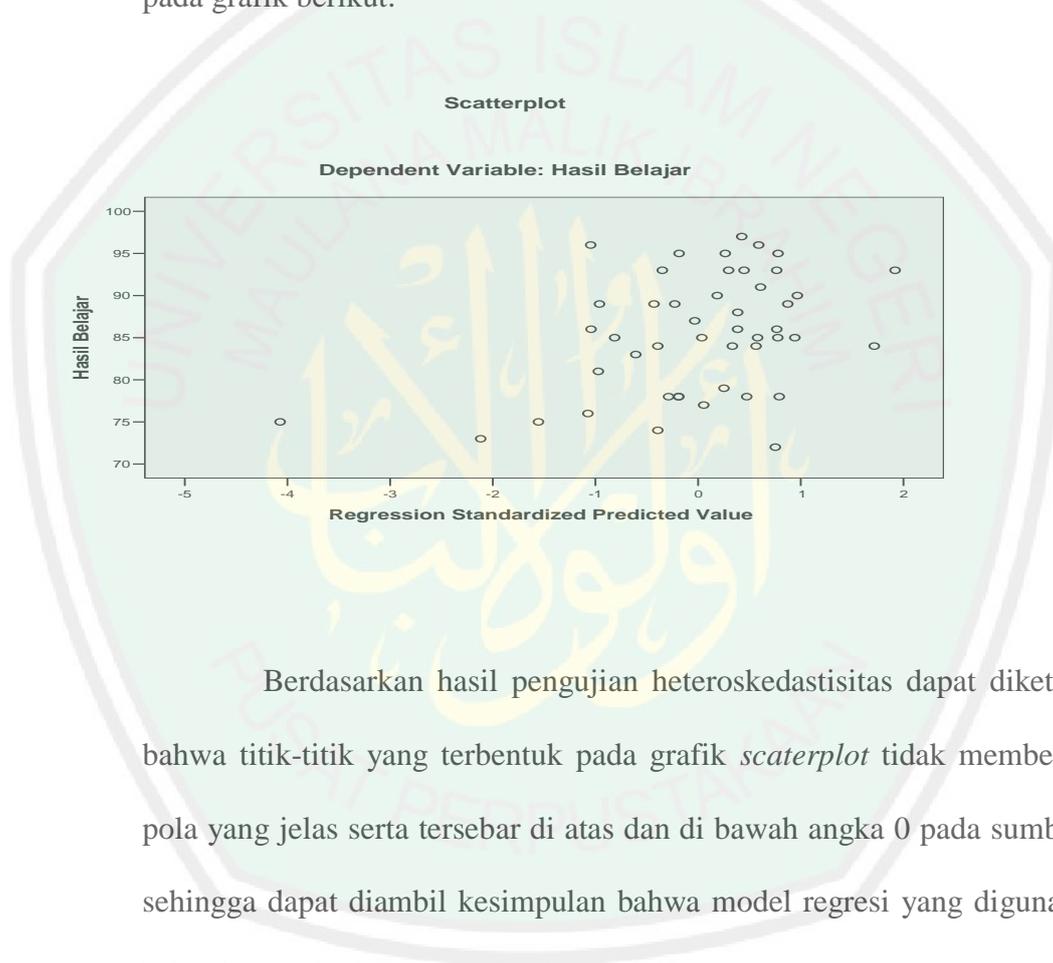
Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Kreativitas guru	0,721	Reliabel
Keaktifan Siswa	0,631	Reliabel
Motivasi Belajar	0,758	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

## B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini digunakan *one way ANOVA*. Adapun perhitungan *one way ANOVA* dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program SPSS 13,00 *for windows*. Hasil analisis *one way ANOVA* yang telah dilakukan secara lengkap dapat diketahui pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *one way ANOVA***

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas guru	Between Groups	3.391	16	.212	2.981	.005
	Within Groups	2.133	30	.071		
	Total	5.524	46			
Keaktifan siswa	Between Groups	73.739	16	4.609	2.705	.009
	Within Groups	51.113	30	1.704		
	Total	124.851	46			
Motivasi siswa	Between Groups	38.486	16	2.405	4.530	.000
	Within Groups	15.929	30	.531		
	Total	54.415	46			

Sumber data: Data Diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *one way ANOVA* yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel kreativitas guru, keaktifan siswa dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol. Adapun pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui variabel kreativitas guru sebesar 2,981, keaktifan siswa sebesar 2,705 dan motivasi siswa yaitu sebesar 4,530. Pengaruh yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut  $< 0,05$  (5%).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kreativitas Guru Matematika Kelas 2 MI seKecamatan Gempol

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian pustaka oleh peneliti bahwa seorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut memiliki ciri-ciri: 1) berani dalam pendirian/keyakinan; 2) ingin tahu; 3) mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; 4) menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; 5) *intuitif*; 6) ulet; 7) tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.<sup>1</sup> Kreativitas itu merupakan proses berfikir yang dapat menghasilkan ide-ide, konsep-konsep, temuan atau karya seni baru. Orang yang demikian biasanya ide dan karyanya bermanfaat di masyarakat.<sup>2</sup> Selain itu guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Agama juga menyerukan agar manusia berfikir dan bertindak kreatif,

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya agar kamu berfikir (QS.Al-Baqarah:219)<sup>3</sup>”

<sup>1</sup> Utami Munandar. *OpCit*. hlm.36

<sup>2</sup> Abu Al-Hajjaj, *Op Cit*.hlm.40

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*,(Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005) hlm.34

Jika dilihat dari hasil penelitian, ada 4,7% responden yang menyatakan “selalu”, 66,6% responden menyatakan “sering”, 27,4% responden menyatakan “kadang-kadang”, 1,3% responden menyatakan “jarang” dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak pernah” dalam menjawab kuesioner yang telah disediakan peneliti yang didalamnya telah mencakup ciri-ciri seorang guru yang kreatif dan aspek-aspek yang dimiliki seharusnya dimiliki oleh guru yang kreatif. Dengan hasil jawaban ini dapat dilihat bahwa guru matematika kelas 2 MI sekecamatan Gempol sudah bisa dikatakan sebagai guru kreatif.

Kreativitas guru juga menunjukkan kemampuan dalam proses pengajaran yang dilakukan disekolah sehingga dapat memberikan kenyamanan para siswa dalam mengikuti pelajaran. Kreativitas guru ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini dalam menggunakan media belajar, strategi pengajaran dan mampu menjalin kedekatan antara guru dan siswa yang sangat membantu proses penyampaian materi pelajaran.

#### **B. Keaktifan Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol Dalam Belajar Matematika.**

Proses belajar mengajar itu menempuh dua tahapan. Tahapan pertama *perencanaan* dan tahap kedua *pelaksanaan termasuk penilaian*. Keaktifan siswa dalam belajar harus bercermin dalam kedua hal di atas, yakni dalam satuan pelajaran dan praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, pemikiran

keaktifan tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru atau waktu mengajar. siswa belajar aktif bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan merupakan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada 5.6% responden yang menyatakan “selalu”, 55.3% responden menyatakan “sering”, 37.8% responden menyatakan “kadang-kadang”, 1,2% responden menyatakan “jarang” dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak pernah” dengan jawaban tersebut dapat dilihat bahwa siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas. Dengan jawaban tersebut dapat dilihat bahwa siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol memiliki keaktifan yang bagus dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas.

Keaktifan siswa merupakan upaya siswa untuk selalu aktif dikelas dan berani menyampaikan ide yang dimiliki sehingga suasana belajar lebih menarik dan dapat lebih terfokus pada siswa. Keaktifan siswa juga mencerminkan kemampuan siswa untuk berupaya lebih baik diantara teman sekelasnya baik dalam memberikan jawaban maupun pertanyaan kepada guru.

### C. Motivasi Siswa MI Kelas 2 se-Kecamatan Gempol Dalam Belajar Matematika

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>4</sup> Dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada 6.6% responden yang menyatakan “selalu”, 62.2% responden menyatakan “sering”, 29.1% responden menyatakan “kadang-kadang”, 2.1% responden menyatakan “jarang” dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak pernah” dalam menjawab kuesioner yang telah disediakan peneliti yang didalamnya telah mencakup bagaimana seorang anak itu dikatakan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Dengan jawaban tersebut dapat dilihat bahwa siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas meskipun matematika kadang dikatakan sulit.

Motivasi siswa juga ditunjukkan dengan adanya kemauan para siswa untuk mengikuti segala petunjuk yang disampaikan oleh guru dan memiliki

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm.114

keinginan untuk belajar sesuai dengan jadwal yang disusun tanpa adanya tekanan dari guru dan orang tua. Dalam Agama Islam telah dijelaskan bahwa motivasi atau kemauan sama halnya dengan “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ  
أَمْرٍ مَانَوَى (راواه بخري المسلم)

Artinya: “*sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan esuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*”<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan Motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

#### **D. Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 se-Kecamatan Gempol Dalam Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.<sup>6</sup> Dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada 13 siswa yang memiliki nilai pada kategori baik yaitu memiliki nilai antara 61-80 dan ada 34 siswa yang memiliki nilai pada kategori sangat baik yaitu antara 81-100. Dengan

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) hlm. 86

<sup>6</sup> Dimiyati . *Op Cit*. hlm 200

melihat hasil belajar matematika yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol sangat baik. Hasil belajar yang masuk dalam kategori sangat baik dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran ketika proses belajar dilakukan. Hasil belajar berasal dari nilai ujian yang merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran selama satu semester.

#### **E. Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan Siswa dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol**

##### **1. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol**

Hasil analisis mengenai kreativitas guru matematika MI kelas 2 sekecamatan Gempol diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,981 dengan tingkat signifikansi  $0.005 < 0.05$  yang berarti bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol. Oleh karena itu semakin kreatif seorang guru bisa menimbulkan hasil belajar siswa yang semakin baik. Pada dasarnya seorang guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam proses pembelajaran dan hendaknya *not only teach, but also touch!* Artinya seorang guru tidak hanya kreatif mengajar, melainkan juga menyentuh hati Anak didik. Kasih sayang dan cintalah yang akan menguatkan hubungan antara guru dan murid. Dan, itu harus diperlihatkan kepada anak-anak sebagai kunci dari pertumbuhan rasa

percaya diri mereka. Dimana seorang guru harus mampu bersikap proporsional dalam menjaga dan mengawasi mereka adalah salah satu kunci sukses dalam pendidikan.<sup>7</sup>

## **2. Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol**

Hasil analisis pengaruh keaktifan siswa MI Kelas 2 sekecamatan Gempol terhadap hasil belajar diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,705 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.009 < 0.05$  yang berarti bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan gempol. Siswa yang secara aktif mengikuti semua pelajaran, ia akan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga mereka akan memiliki pengalaman belajar yang tidak terlupakan. Bahkan lebih dari itu siswa yang secara aktif mengikuti pelajarannya dengan sendirinya mereka akan menjadi rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik.

## **3. Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol**

Diantara variabel kreativitas guru, keaktifan siswa dan motivasi siswa yang memiliki pengaruh sangat kuat adalah motivasi siswa, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  tertinggi dibandingkan dengan kedua variabel yang lain yaitu sebesar 4,530 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Pada dasarnya motivasi mempunyai

---

<sup>7</sup> Andi Yudha Asfaniyar. *Opcit*, hlm.28

peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>8</sup> Dari berbagai hasil penelitian yang lain menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa MI Kelas 2 sekecamatan Gempol. Dan Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah ayat 11, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit.* Hlm.118

**Artinya:** *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa islam memotivasi umatnya untuk selalu belajar dan menggunakan ilmu pengetahuannya dan Islam juga menganjurkan untuk berijtihad menyebarkan ilmu pengetahuan tersebut. Islam tidak juga mencukupkan untuk belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan dan belajar. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Allah SWT menciptakan manusia dengan anugerah yang lengkap, memberi manusia akal, mata, pendengaran dan jasmani yang kuat supaya manusia bisa menuntut ilmu. Oleh karena itu sebagai guru dianjurkan bisa memanfaatkan ilmunya untuk lebih kreatif dan seorang siswa juga dituntut untuk lebih termotivasi untuk mencari atau menuntut ilmu serta lebih aktif mengikuti pelajaran supaya mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai yang diinginkan karena Allah SWT tau apa saja yang dilakukan makhluknya dan pastinya Allah akan memberikan imbalan yang sesuai dengan apa yang diperbuat makhluknya. Jikalau seorang guru lebih kreatif dalam pengajaran, siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran pastilah siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV dan bab V, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti tentukan sebelumnya diatas, yaitu:

1. Kreativitas guru matematika MI kelas 2 Sekecamatan Gempol masuk dalam kategori baik karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebarkan menunjukkan sebanyak 66.6% responden yang memberikan jawaban “sering”.
2. Keaktifan siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas adalah baik karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebarkan menunjukkan bahwa sebanyak 55.3% responden yang memberikan jawaban “sering”
3. Tingkat motivasi belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol adalah tinggi karena dari hasil jawaban lembar penilaian yang telah disebarkan menunjukkan bahwa sebanyak 62.2% responden yang memberikan jawaban “sering”
4. Hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik karena semua siswa mempunyai nilai diatas 75.

5. Terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol. Kreativitas guru memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,981, keaktifan siswa yaitu sebesar 2,705 dan motivasi siswa memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,530. Ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas, keaktifan dan motivasi siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan para guru lebih meningkatkan kreatifitasnya sehingga dapat meningkatkan semangat para siswa untuk belajar yaitu dengan memanfaatkan segala fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru diharapkan selalu melakukan evaluasi terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Dimana selama ini hasil belajar siswa telah secara maksimal dicapai sehingga diperlukan adanya suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak lain dalam hal ini adalah peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penambahan jumlah sampel penelitian yang diambil sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Al-Hajjaj, Yusuf. 2010. *30 Kiat Meledakkan kreativitas Anda kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyon. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alisuf, M Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Bahri Djamarah, Syaiful . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bukhori, M. 1983. *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* .Bandung: Jemaris
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- , 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan keenam
- Langgung, Hasan. 1991. *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Al Husna
- Muhammad, Hamid. 2004. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Yang Hebat*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya
- Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Priadana, Moh Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Poposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusyan, Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya
- Sarbiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi. 2005. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Pustaka LP3 ES. Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*, Edisi ke-enam. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana .1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarjo dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uzer Usman dan Lilis setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widayat. 2004. *Riset Bisnis*. Surabaya: Cahaya Press
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- W.S. Winkel. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Yudha Asfandiyar, Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Aktif*. Bandung: PT Mizan Pustaka



## Lampiran 1

### Profil Masing-Masing Madrasah

Dalam penelitian ini menggunakan lima obyek sekolah yaitu meliputi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari, Minu Alfaqihiyah Babat, MI. Nu Al-Hikmah, MI NU Miftahul Ulum Kejapanan dan MI NU Purnama Mojorejo dan gambaran umum masing-masing sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari Gempol Pasuruan, awalnya adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang didirikan pada tahun 1954 oleh Bapak Moh.Said (almarhum) bersama masyarakat Gempol dengan nama SRI (Sekolah Rakyat Islam ) yang lokasinya menempati tanah milik Bapak Moh.Said Sendiri . Termasuk bangunanya juga dibangun sendiri oleh beliau sedangkan pengelolaanya dipercayakan kepada Bapak Abdurrahim Nur (almarhum) dari Porong. Pada Tahun 1961 , SRI berubah nama menjadi SDI (Sekolah Dasar Islam) , dan pada tahun 1972 SDI berubah lagi namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “ Nurul Huda “ kepengurusanya dipegang oleh Kyai Anwar.

Melihat perkembangan murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bulusari dari tahun ke tahun bertambah pesat , sedangkan lahanya kurang memadai maka pada tahun 1976 pengurus memohon kepada Pemerintah Desa Bulusari agar tanah Desa yang berada disebelah timur Madrasah

diberikan kepada Madrasah. Pada tahun itu pula akhirnya permohonan pengurus dikabulkan oleh Pemerintah desa.

Pada awal tahun sembilan puluhan perkembangan murid MI. Nurul Huda Bulusari semakin pesat, maka pengurus berinisiatif mengajukan permohonan kepada Pemerintah melalui Departemen Agama Kabupaten Pasuruan untuk me-NEGERI-kan MI. Nurul Huda, tepatnya surat pengajuan itu ditandatangani oleh Kepala MIS Nurul Huda Bulusari Gempol ( Bapak H. Duriyat) dan diajukan tanggal 14 Nopember 1991.

Berselang 2 hari, tanggal 16 Nopember 1991 Pihak Departemen Agama Kabupaten Pasuruan menanggapi pengajuan itu dengan mengusulkan penegerian MI. Nurul Huda Bulusari kepada Departemen Agama Pusat di Jakarta melalui Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI Up. Direktur Pembinaan Perguruan Agama Islam Jakarta dengan surat Nomor : Mm.17/05.00/PP.00.4/3494/1991 , dengan dilampiri data antara lain :

- a) Data Kelembagaan
- b) Data murid dan kelompok belajar (rombongan belajar )
- c) Ketenagaan
- d) Sarana dan Prasarana yang berupa : tanah seluas : 34 x 12 m (berasal dari waqaf Moh.Said dan H. Duriyat ) serta tanah Kebun Bibit (tanah Desa) seluas 38 x 42 m (sesuai dengan hasil rembug Desa tanggal 26 Oktober 1986 ) dan Gedung dengan luas 364 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 23 Nopember 1991 pihak pengurus Yayasan Nurul Huda mengajukan permohonan kepada Kasi Pergurais Depag Pasuruan yang isinya meminta agar kalau sudah dinegerikan kepala sekolahnya menunjuk kepada H.MOH. YUSUF saja . yang ditandatangani oleh kepala MIS yaitu H. Duriyat.

Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1993 terbitlah surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 244 tahun 1993 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah . Pada lampiran surat keputusan Menteri Agama tersebut dihalaman 4 nomor 41 terdapat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari.

Adapun Kepemimpinan Madrasah Ibtodaiyah Negeri Bulusari sejak tahun 1993 hingga sekarang baru ada 4 (empat( generasi ) yaitu :

- a) H. Moh. Yusuf, A.Ma ( 1993-2002)
- b) Suparno, S.Pd.I (2002-2004)
- c) Muh. Muafaq Wirahadi, M.Pd.I (2004-2007)
- d) Drs. H. Pardi, M.Pd.I (2007-2012)
- e) H. Abd. Mu'id, S.Ag, M.PdI ( 2012- sekarang)

Visi, misi dan tujuan madrasah secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Visi :**

Unggul Dalam Prestasi, Berkepbribadian Islami, Memiliki Daya Saing  
Dan Peduli Lingkungan

**Motto :** Insan Min Bulusari Selalu Membuat Prestasi

**b. Misi :**

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris untuk anak-anak
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga), sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

**c. Tujuan :**

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai akhlakul kharimah
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar.
- 3) Mencetak peserta didik yang peduli akan pengamalan agama
- 4) Memepersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

- 5) Memebekali peserta didik agar dapat mengamalkan kemampuannya di masyarakat
- 6) Membudayakan kebiasaan mengerjakan ibadah amaliyyah (wajib/sunnah) kepada seluruh warga madrasah
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah dari pda sebelumnya
- 8) Meningkatkan pepedulian warga medrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 9) Mewujudkan madrasah sebagai rujukan dengan pencapaian standar minimal sebagai madrsasah dalam kategori baik
- 10) Mengemban amanah sebagai madrasah unggulan yang memiliki daya saing

**Jumlah Siswa Tahun 2012 / 2013**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	53	57	110
2	II	49	42	91
3	III	41	26	67
4	IV	30	32	62
5	V	28	27	55
6	VI	27	28	55
<b>Jumlah</b>		<b>230</b>	<b>213</b>	<b>440</b>

## 2. Minu Alfaqihyah Babat

### *Visi*

"Unggul dalam prestasi, terintegrasi dalam kemampuan, berlandaskan iman dan taqwa"

### *Misi*

- a. Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis Mengembangkan KTSP Berdeversifikasi Dengan Berorientasi Pada Peningkatan Pelayanan Kepada Siswa Sesuai Dengan Potensi Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa, serta Tuntutan Masyarakat.
- b. Menciptakan Kader Bangsa yang Cerdas, Cakap, Terampil dan Kreatif.
- c. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif,
- d. Mengembangkan Kemampuan Dasar Intelektual dengan Pola dan Sistem Pendidikan Islami.
- e. Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti yang Luhur, Disiplin dan taat Beribadah.

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Memperoleh selisih Nilai Ujian Sekolah Berstandart Nasional Lebih Tinggi dari Tahun 2011
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan nonkonvensional diantaranya *CTL, Direct Instruction, Cooperatif Learning, dan dan Proses Base Instrction.*

3. Mengikutsertakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelatihan Peningkatan Profesionalitas melalui Kegiatan KKG, PTBK, PTK, Seminar, WorkShop, dan Kegiatan Lain yang Menunjang Profesionalisme.
4. Melaksanakan manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Secara Demokratis, Akuntabel, dan Terbuka.
5. Memenuhi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran (ruang perpustakaan Media Pembelajaran Matematika, Sains, dan IPS, dan Memanfaatkan Media yang Ada sebagai Sarana Penunjang Bakat dan Minat Ketrampilan dan Kesenian Siswa) sarana lainnya yaitu WC Sekolah dengan Mengedepankan Skala Prioritas.
6. Menggalang Pembiayaan Pendidikan Secara Adil dan Demokratis dan Memanfaatkan secara Terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, Transparan, dan Memenuhi Akuntabilitas Publik
7. Mengoptimalkan Pelaksanaan Penilaian otentik secara Berkelanjutan.
8. Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan.
9. Mengikutsertakan siswa dalam Kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau Jenjang Berikutnya.
10. Membekali Komunitas Sekolah agar dapat Mengimplementasikan Ajaran Agama Melalui Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, Hafalan Surat-surat dan Pengajian Keagamaan.

**Jumlah Siswa Tahun 2012/2013**

Tahun	Kls. I	Kls. II	Kls. III	Kls. IV	Kls. V	Kls. VI	jumlah siswa
	Jml siswa						
2010/2011	48	44	48	59	68	59	326
2011/2012	52	46	42	47	57	68	312
2012/2013	31	50	43	43	46	57	270

**3. MI. NU AL-Hikmah****Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MINU AL-HIKMAH WONOSARI
2. Nomor Madrasah : 111235140030
3. Alamat Madrasah
  - a. Jalan / Desa / Kelurahan : Jl. Sunan Giri Dsn. Wonogiri  
Ds. Wonosari
  - b. Kecamatan : Gempol
  - c. Kabupaten : Pasuruan
4. Status Madrasah : Terakreditasi B Mulai Tgl 30  
Oktober 2010
5. Waktu Belajar : Pagi
6. Tahun Berdiri : 1963
7. Status Tanah : Milik Sendiri
  - a. Surat Kepemilikan Tanah : Ada
  - b. Luas Tanah :  $10 \times 85 = 849 \text{ m}^2$

8. Data Ruang Kelas : 6 Kelas
9. Jumlah Rombongan Belajar : 6 Rombel
10. Guru : 11 Orang
11. Sumber Dana Operasional : a. APBN  
b. APBD  
c. LAINNYA

**Jumlah Siswa Tahun 2012/2013**

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH MURID / SISWA		
		L	P	JUMLAH
I	1	13	15	28
II	1	17	9	26
III	1	15	10	25
IV	1	10	6	16
V	1	10	8	18
VI	1	8	6	14
JUMLAH	6	73	54	127

#### 4. MI NU Miftahul Ulum

Nama Marasah : MI NU MIFTAHUL ULUM KEJAPANAN

Alamat : Jln. Embong Miring No.01 RT/RW. 007/011  
Kejapanan Gempol Pasuruan

Status Madrasah : TerAkreditasi  
Tahun 2010 s/d 2015  
Tanggal Akreditai Terakhir:24/02/2010

Nama : LPM Miftahul Ulum Kejapanan

Yayasan/Pengelola

NSM : 111235140039

Luas Tanah : 440,6 m<sup>2</sup> , Luas bangunan 412,2 m<sup>2</sup>

Jumlah ruang belajar : 5 (Lima) Lokal Kelas

Waktu Belajar : Pagi Pukul 07.00 s/d 12.15

Mata Pelajaran Asing : a. Bahasa Inggris  
b. Bahasa Arab

Jenis Kegiatan : a. Pramuka  
b. Komputer  
c. pengembangan diri lainnya

## Visi dan Misi Madrasah

Visi:

Terbentuknya Peserta Didik Yang Memiliki Kepribadian Islami Serta Unggul Dalam Prestasi Akademik Maupun Non Akademik “

Misi:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah
3. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan serta efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih sehat dan indah.
6. Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.

**Jumlah Siswa Tahun 2012/2013**

No.	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
I	9	7	16
II	6	6	12
III	6	4	10
IV	10	3	13
V	7	5	12
VI	3	4	7
Jumlah	41	29	70

**5. MI NU Purnama Mojorejo**

1. Nama Madrasah : MI NU Purnama Mojorejo
2. Alamat :
  - a) Jalan/Desa : Mojorejo/ Ngerong
  - b) Kecamatan : Gempol
  - c) Telepon : 0343-851152
  - d) Kabupaten : Pasuruan
3. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Abbas, S.PdI
4. SK Pendirian : Tahun 1997
5. Peingkat Akreditasi : C ( Tahun 1996 )
6. Status Tanah :
  - a) Surat Kepemilikan Tanah : Petok D/ Milik sendiri
  - b) Luas Tanah : 49x17, 833 m<sup>2</sup>
  - c) Surat Kepemilikan Tanah: Wakaf
  - d) Luas Tanah : 12 x 8 m<sup>2</sup>
7. Data ruang kelas : 6 Kelas
8. Jumlah Rombel : 6 Rombel

9. Jumlah Guru : 9 Orang

10. Pegawai Tata Usaha : 0 Orang

11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

12. Sumber Dana Operasional :

a. APBN/ APBNP

b. APBD

**Jumlah Siswa Tahun 2012/2013**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	4	5	9
2	7	1	8
3	4	5	9
4	6	7	13
5	3	5	8
6	6	8	14
Jumlah Total			<b>61</b>



**Lampiran II**

**ANGKET  
PENGARUH KREATIVITAS GURU,  
KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA SISWA MI KELAS 2  
SEKECAMATAN GEMPOL**

**ANGKET**  
**PENGARUH KREATIVITAS GURU, KEAKTIFAN DAN MOTIVASI**  
**SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MI**  
**KELAS 2 SEKECAMATAN GEMPOL**

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

**Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Berilah tanda Cheklis (✓) pada jawaban pada kolom yang sudah disediakan. jawaban artinya sebagai berikut:

- S** = Selalu (Skor = 5)  
**SR** = Sering (Skor = 4)  
**KK** = Kadang-Kadang (Skor =3)  
**JR** = Jarang (Skor= 2)  
**TP** = Tidak Pernah (Skor=1)

**A. Kreativitas****Nama Guru :**

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
1.	Guru selalu mempersilahkan siswa untuk mengatakan ide yang siswa punya					
2.	Jika siswa memberikan pendapat atau ide baru, guru memberikan pujian kepada siswa					
3.	Guru selalu memberikan kesempatan bertanya tentang kesulitan saat belajar					
4.	Guru memberikan contoh yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran					
5.	Guru selalu menggunakan cara-cara baru pada saat mengajarkan pelajaran					
6.	Guru mengajarkan cara-cara yang mudah untuk menyelesaikan soal-soal baik dikelas maupun dirumah					
7.	Guru menulis di papan tulis saat menjelaskan pelajaran					
8.	Guru menggunakan gambar saat menjelaskan pelajaran					
9.	Guru menggunakan buku paket dan LKS pada waktu belajar didalam kelas					
10.	Guru membuat kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas dikelas					
11.	Guru selalu memberikan permainan saat menjelaskan pelajaran					
12.	Pelajaran yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti					
13.	Guru senang bercerita tentang peristiwa yang baru terjadi saat ini					
14.	Guru bersemangat dalam mengajarkan pelajaran					
15.	Guru selalu membuat kelas menjadi menyenangkan					
16.	Guru mengadakan ulangan harian					

**B. Keaktifan Siswa****Nama Siswa:**

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
1.	Siswa membaca buku paket pada malam sebelum pelajaran besok paginya disekolah					
2.	Siswa selalu memperhatikan pada waktu guru menjelaskan pelajaran					
3.	Siswa selalu mengikuti pelajaran sampai selesai					
4.	Siswa berani mengatakan idenya					
5.	Siswa akan bertanya kepada guru jika tidak mengerti pelajaran yang sudah dijelaskan					
6.	Siswa berusaha bertanya kepada teman yang sudah paham apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
7.	Siswa selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
8.	Siswa tidak takut ditertawakan teman-teman saat jawabannya salah					
9.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus					
10.	Siswa berusaha mencari tambahan buku pelajaran selain dari buku paket yang diberikan ibu /bapak guru					
11.	Siswa senang membaca buku-buku pelajaran					
12.	Siswa mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru didalam buku catatan dengan rapi					
13.	Siswa belajar tanpa disuruh orang tua					
14.	Siswa selalu berusaha untuk menjadi juara kelas					

### C. Motivasi Belajar

Nama Siswa:

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
1.	Siswa tidak pernah merasa kesulitan belajar					
2.	Siswa selalu berusaha untuk mengerjakan soal-soal meskipun soalnya agak sulit					
3.	Siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai cara					
4.	Siswa senang diberikan soal-soal yang bermacam-macam					
5.	Siswa tidak berhenti belajar meskipun siswa sudah mendapat nilai yang bagus					
6.	Siswa belajar karena keinginan sendiri					
7.	Siswa belajar karena disuruh oleh orang tua					
8.	Siswa belajar supaya mendapat hadiah dari orang tua					
9.	Siswa selalu belajar dirumah supaya mendapat nilai yang bagus					



## **Lampiran III**

**DATA HASIL PENELITIAN**

## SKOR JAWABAN VARIABEL KREATIFITAS GURU

No	Nama Sekolah	Jabatan	Nama Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah	Rata2
1	MIN Bulusari	Kepala Sekolah	H. Abd. Mu'id,	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	64	59.75
2		Guru Kelas	Antiani	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	56	
3		Rekan Sejawat	Djuwariyah	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	64	
4			Titik Suhariyanti	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	68	
5			Nihlah Chotib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63	
6			Khoirul Anam	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	51	
7			Lilik Masruroh	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	61	
8			Masruroh	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	62	
9			M. Huda	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	55	
10			Abdul Faqih	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61	
11			Marsam	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	61	
12			Peneliti	Mifta Farida	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	51	
13	MINU Al-Faqihiyah	Kepala Sekolah	Abd. Kholiq	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	68	59.73	
14		Guru Kelas	Nur Khoiriyah	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	55		
15		Rekan Sejawat	Mam	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	60		
16			Rokha	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	60		
17			Fatah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	61		
18			Mumir	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63		
19			Zamroni	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57		
20			Ida	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	61		
21			Mas'ud	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	61		
22			Lidya	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	51		
23		Peneliti	Mifta Farida	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	60		
24	MiNU Al-Hikmah	Kepala Sekolah	Nur Alm	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	56	60.13	
25		Guru Kelas	Damiati	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	60		
26		Rekan Sejawat	Sumarlik	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	59		
27			Siti Rodyah	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65		
28			Nur Kamlah	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	65		
29			H.Hudalli	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	57		
30			Rifa'i	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	60		
31		Peneliti	Mifta Farida	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	59		
32	MINU Miftahul Ulum	Kepala Sekolah	Siti Swabaningsih	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	64	61	
33		Guru Kelas	Umi Masruroh	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58		
34		Rekan Sejawat	A. Imam Taufiq	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	58		
35			Ismaul Husna	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	62		
36			Aminah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	62		
37			Sutrisno	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61		
38			M. Wafir	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	60		
39		Peneliti	Mifta Farida	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	63		
40	MINU Purnama	Kepala Sekolah	Muhammad Abbas	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	56	59.25	
41		Guru Kelas	Nur Fadilah	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	58		
42		Rekan Sejawat	Istiqomah	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	60		
43			Slamet Riyadin	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58		
44			Istinsyaroh	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	58		
45			Rizal Mubarak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	65		
46			Moedjiati	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	63		
47			Peneliti	Mifta Farida	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4		56

## SKOR JAWABAN VARIABEL KEAKTIFAN SISWA

No	Nama sekolah	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah Nilai (Peneliti)	
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	54	
2			Adam	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	54
3			Iman	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	53
4			Aini	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	52
5			Laila	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	52
6			Bangun	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7			Cantika	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	53
8		Kelas B	Agustin	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
9			Ahmad	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	55	
10			Ailsa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	53
11			Mujabul	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	54
12			Rasyid	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	48
13			Bilkhis	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
14			Tegar	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	52
15		Aji	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52	
16		Kelas C	Aisya	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	53
17			Ahmad Fatoni	4	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	53
18			Amelia	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	52
19			Aqilatus	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	53
20			Ari tri	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	53
21			Cici putri	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	53
22			Daffa	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	54
23		Evilia	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	
24	MI NU Al-Faqihyah	Kelas A	Yusron	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	52
25			Zaki	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	52
26			Febriyan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
27			Alya	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	51
28			Lailatul	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	50
29			Fatkhur	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	53
30			Kelas B	Syarif	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
31	Agustin	4		4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	52	
32	Ainun	4		4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52	
33	Nur	3		3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	55	
34	Arinda	4		3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51	
35	Chaerani	4		4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	56	
36	MI NU Al-Hikmah	Bima		4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	56
37		Chusnia	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	55		
38		Firda	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	56	
39		Zainul	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	55	
40		Saidah	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	51	
41		Ardiansyah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	54	
42		Rohman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53	
43	MINU Miftahul Ulum	Sonia	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50	
44		Velda	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54		
45		Wildan	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	53	
46	MINU Purnama	Sahilah	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	55	
47		Mareta	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	54	

## SKOR JAWABAN VARIABEL KEAKTIFAN SISWA

No	Nama sekolah	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah Nilai (Guru Kelas)		
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	55	
2			Adam	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	56	
3			Iman	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	57
4			Aini	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
5			Laila	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	53
6			Bangun	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	54
7			Cantika	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	57
8		Kelas B	Agustin	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	56	
9			Ahmad	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	54	
10			Ailsa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54	
11			Mujabul	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	55	
12			Rasyid	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	51	
13			Bilkhis	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	55	
14			Tegar	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	56	
15		Aji	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54		
16		Kelas C	Aisya	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	54	
17			Ahmad Fatoni	4	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	52	
18			Amelia	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	54	
19			Aqilatus	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	52	
20			Ari tri	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53	
21			Cici putri	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	55	
22			Daffa	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	55	
23		Evilia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54		
24	MI NU Al-Faqihyah	Kelas	Yusron	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	56	
25		A	Zaki	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	54	
26			Febriyan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53	
27			Alya	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49	
28			Lailatul	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	52	
29			Fatkhur	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	54	
30		Kelas B	Syarif	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	53	
31			Agustin	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	54	
32			Ainun	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52	
33			Nur	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	54	
34			Arinda	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	50	
35	Chaerani	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	4	55			
36	MI NU Al-Hikmah	Bima	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	58		
37		Chusnia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	57		
38		Firda	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	55		
39		Zainul	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	57		
40		Saidah	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	53		
41		Ardiansyah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	54		
42	Rohman	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	55			
43	MINU Miftahul Ulum	Sonia	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	51		
44		Velda	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	56		
45		Wildan	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	54		
46	MINU Purnama	Sahilah	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	57		
47		Mareta	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	56		

## SKOR JAWABAN VARIABEL KEAKTIFAN SISWA

No	Nama sekolah	Nama Siswa	Jumlah Nilai (Peneliti)	Jumlah Nilai (Guru Kelas)	Rata-Rata	
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	54	55	54.5
2			Adam	54	56	55
3			Iman	53	57	55
4			Aini	52	54	53
5			Laila	52	53	52.5
6			Bangun	54	54	54
7			Cantika	53	57	55
8		Kelas B	Agustin	55	56	55.5
9			Ahmad	55	54	54.5
10			Ailsa	53	54	53.5
11			Mujabul	54	55	54.5
12			Rasyid	48	51	49.5
13			Bilkhis	54	55	54.5
14			Tegar	52	56	54
15			Aji	52	54	53
16	MI NU Al-Faqihyah	Kelas C	Aisya	53	54	53.5
17			Ahmad Fatoni	53	52	52.5
18			Amelia	52	54	53
19			Aqilatus	53	52	52.5
20			Ari tri	53	53	53
21			Cici putri	53	55	54
22			Daffa	54	55	54.5
23			Evilia	53	54	53.5
24			Kelas A	Yusron	52	56
25	Zaki	52		54	53	
26	Febriyan	53		53	53	
27	Alya	51		49	50	
28	Lailatul	50		52	51	
29	Fatkhur	53		54	53.5	
30	Kelas B	Syarif		51	53	52
31		Agustin		52	54	53
32		Ainun		52	52	52
33		Nur	55	54	54.5	
34	MI NU Al-Hikmah		Arinda	51	50	50.5
35			Chaerani	56	55	55.5
36			Bima	56	58	57
37			Chusnia	55	57	56
38			Firda	56	55	55.5
39			Zainul	55	57	56
40			Saidah	51	53	52
41			Ardiansyah	54	54	54
42			Rohman	53	55	54
43			MINU Miftahul Ulum		Sonia	50
44	Velda	54			56	55
45	Wildan	53			54	53.5
46	MINU Purnama		Sahilah	55	57	56
47			Mareta	54	56	55

## SKOR JAWABAN VARIABEL MOTIVASI SISWA

No	Nama sekolah	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Nilai (Peneliti)	
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	4	4	5	4	3	4	3	4	3	34
2			Adam	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
3			Iman	5	4	4	3	4	3	4	4	3	34
4			Aini	4	3	4	4	3	5	4	4	4	35
5			Laila	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
6			Bangun	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
7			Cantika	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
8		Kelas B	Agustin	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
9			Ahmad	3	4	4	4	3	3	4	4	5	34
10			Ailsa	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
11			Mujabul	4	3	4	4	3	4	4	3	3	32
12			Rasyid	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
13			Bilkhis	4	4	4	4	4	4	5	3	4	36
14			Tegar	4	3	3	3	4	3	4	5	4	33
15		Aji	3	4	4	4	3	3	3	4	5	33	
16		Kelas C	Aisya	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
17			Ahmad Fatoni	4	4	4	5	3	4	3	3	4	34
18			Amelia	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
19			Aqilatus	3	4	3	4	3	3	3	4	5	32
20			Ari tri	4	4	4	4	5	4	3	3	4	35
21			Cici putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22			Daffa	3	3	4	3	3	4	3	5	4	32
23		Evilia	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33	
24	MI NU Al-Faqihyah	Kelas A	Yusron	3	4	3	4	4	5	4	3	4	34
25			Zaki	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
26			Febriyan	4	5	4	3	4	4	4	5	4	37
27		Kelas B	Alya	3	4	4	4	5	4	3	4	4	35
28			Lailatul	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
29			Fatkhur	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
30			Syarif	3	4	4	3	4	4	4	4	5	35
31			Agustin	4	4	4	3	4	5	3	3	4	34
32			Ainun	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
33			Nur	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
34			Arinda	3	4	5	3	4	4	4	3	3	33
35			Chaerani	3	3	4	4	4	3	4	3	4	32
36			MI NU Al-Hikmah		Bima	4	4	4	4	3	4	3	4
37	Chusnia	4			3	5	3	4	5	4	4	4	36
38	Firda	4			4	4	3	4	4	4	3	4	34
39	Zainul	3			4	5	4	5	4	4	4	4	37
40	Saidah	4			3	3	3	4	4	4	3	4	32
41	Ardiansyah	4			4	4	4	4	3	3	4	3	33
42	Rohman	4			5	3	4	3	4	4	4	3	34
43	MINU Miftahul Ulum		Sonia	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
44			Velda	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
45			Wildan	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
46	MINU Purnama		Sahilah	4	4	4	4	3	5	3	3	4	34
47			Mareta	4	5	4	4	3	4	4	3	4	35

**SKOR JAWABAN VARIABEL MOTIVASI SISWA**

No	Nama sekolah	Nama Siswa	Jumlah Nilai (Peneliti)	Jumlah Nilai (Guru)	Rata-Rata		
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	34	36	35	
2			Adam	34	34	34	
3			Iman	34	38	36	
4			Aini	35	33	34	
5			Laila	32	34	33	
6			Bangun	35	36	35.5	
7			Cantika	34	34	34	
8		Kelas B	Agustin	36	34	35	
9			Ahmad	34	38	36	
10			Ailsa	34	36	35	
11			Mujabul	32	34	33	
12			Rasyid	35	34	34.5	
13			Bilkhis	36	36	36	
14			Tegar	33	36	34	
15			Aji	33	32	32.5	
16	MI NU Al-Faqihyah	Kelas C	Aisya	37	35	36	
17			Ahmad Fatoni	34	32	33	
18			Amelia	33	37	35	
19			Aqilatus	32	36	34	
20			Ari tri	35	36	35.5	
21			Cici putri	36	35	35	
22			Daffa	32	37	34.5	
23			Evilia	33	35	34	
24			Kelas A	Yusron	34	37	35.5
25				Zaki	34	32	33
26	Febriyan	37		35	36		
27	Alya	35		34	34.5		
28	Lailatul	34		34	34		
29	Fatkhur	33		34	33.5		
30	Kelas B	Syarif		35	37	36	
31		Agustin		34	38	36	
32		Ainun		35	37	36	
33	Nur	33	35	34			
34	MI NU Al-Hikmah		Arinda	33	33	33	
35			Chaerani	32	36	34	
36			Bima	34	38	36	
37			Chusnia	36	34	35	
38			Firda	34	35	34.5	
39			Zainul	37	35	36	
40			Saidah	32	34	33	
41			Ardiansyah	33	34	33.5	
42			Rohman	34	35	34.5	
43			MINU Miftahul Ulum	Sonia	32	34	33
44	Velda	33		35	34		
45	Wildan	31		36	33.5		
46	MINU Purnama	Sahilah	34	38	36		
47		Mareta	35	34	34.5		

**Hasil Belajar Siswa (Y)**

No	Nama sekolah		Nama Siswa	Hasil Belajar (Y1)
1	MIN Bulusari	Kelas A	Akchmad	90
2			Adam	89
3			Iman	93
4			Aini	89
5			Laila	86
6			Bangun	93
7			Cantika	81
8		Kelas B	Agustin	90
9			Ahmad	94
10			Ailsa	85
11			Mujabul	85
12			Rasyid	88
13			Bilkhis	93
14			Tegar	92
15			Aji	89
16	Kelas C	Aisya	96	
17		Ahmad Fatoni	88	
18		Amelia	95	
19		Aqilatus	89	
20		Ari tri	93	
21		Cici putri	88	
22		Daffa	89	
23		Evilia	84	
24		Yusron	83	
25	Zaki	85		
26	Kelas A	Febriyan	92	
27		Alya	89	
28		Lailatul	88	
29		Fatkhur	84	
30		Syanif	95	
31		Agustin	93	
32		Ainun	90	
33	Nur	92		
34	MI NU Al-Hikmah	Arinda	87	
35		Chaerani	85	
36		Bima	91	
37		Chusnia	94	
38		Firda	84	
39		Zainul	91	
40		Saidah	88	
41		Ardiansyah	85	
42	Rohman	85		
43	MINU Miftahul Ulum	Sonia	73	
44		Velda	90	
45		Wildan	75	
46	MINU Pumama	Sahilah	93	
47		Mareta	84	



## **Lampiran IV**

### **HASIL PERHITUNGAN STATISTIK**

### Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kreativitas Guru

No Item	R	Sig	Ket
1	0,539	0,000	Valid
2	0,498	0,000	Valid
3	0,352	0,015	Valid
4	0,369	0,011	Valid
5	0,431	0,002	Valid
6	0,388	0,007	Valid
7	0,432	0,002	Valid
8	0,464	0,001	Valid
9	0,449	0,002	Valid
10	0,569	0,000	Valid
11	0,416	0,004	Valid
12	0,438	0,002	Valid
13	0,449	0,002	Valid
14	0,545	0,000	Valid
15	0,371	0,010	Valid
16	0,353	0,015	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

### Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No Item	R	Sig	Ket
1	0,538	0,000	Valid
2	0,592	0,000	Valid
3	0,578	0,000	Valid
4	0,404	0,005	Valid
5	0,362	0,012	Valid
6	0,606	0,000	Valid
7	0,475	0,001	Valid
8	0,320	0,028	Valid
9	0,493	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

### Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa

No Item	R	Sig	Ket
1	0,316	0,031	Valid
2	0,468	0,001	Valid
3	0,338	0,020	Valid
4	0,417	0,004	Valid
5	0,330	0,024	Valid
6	0,496	0,000	Valid
7	0,320	0,028	Valid
8	0,534	0,000	Valid
9	0,508	0,000	Valid
10	0,370	0,010	Valid
11	0,512	0,000	Valid
12	0,490	0,000	Valid
13	0,410	0,004	Valid
14	0,311	0,033	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

### Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Kreativitas guru	0,721	Reliabel
Keaktifan siswa	0,631	Reliabel
Motivasi siswa	0,758	Reliabel

### Hasil Uji *one way ANOVA*

#### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas guru	Between Groups	3.391	16	.212	2.981	.005
	Within Groups	2.133	30	.071		
	Total	5.524	46			
Keaktifan siswa	Between Groups	73.739	16	4.609	2.705	.009
	Within Groups	51.113	30	1.704		
	Total	124.851	46			
Motivasi siswa	Between Groups	38.486	16	2.405	4.530	.000
	Within Groups	15.929	30	.531		
	Total	54.415	46			

Sumber data: Data Diolah, 2013



**HASIL VALIDITAS  
KREATIVITAS GURU**

**Correlations**

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8
x1.1	Pearson Correlation	1	.205	.002	.209	.284	.208	.238	.046
	Sig. (2-tailed)		.167	.990	.159	.053	.161	.107	.760
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.2	Pearson Correlation	.205	1	.279	.176	.149	.002	.179	.262
	Sig. (2-tailed)	.167		.057	.237	.318	.992	.230	.075
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.3	Pearson Correlation	.002	.279	1	-.006	.150	.060	.037	.132
	Sig. (2-tailed)	.990	.057		.967	.315	.691	.806	.377
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.4	Pearson Correlation	.209	.176	-.006	1	.073	.248	.138	.032
	Sig. (2-tailed)	.159	.237	.967		.627	.093	.356	.829
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.5	Pearson Correlation	.284	.149	.150	.073	1	.115	.161	.216
	Sig. (2-tailed)	.053	.318	.315	.627		.443	.280	.144
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.6	Pearson Correlation	.208	.002	.060	.248	.115	1	-.133	.216
	Sig. (2-tailed)	.161	.992	.691	.093	.443		.374	.144
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.7	Pearson Correlation	.238	.179	.037	.138	.161	-.133	1	.182
	Sig. (2-tailed)	.107	.230	.806	.356	.280	.374		.222
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.8	Pearson Correlation	.046	.262	.132	.032	.216	.216	.182	1
	Sig. (2-tailed)	.760	.075	.377	.829	.144	.144	.222	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.9	Pearson Correlation	.169	.023	-.166	.148	.164	.164	.129	.129
	Sig. (2-tailed)	.255	.879	.264	.321	.269	.269	.388	.387
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.10	Pearson Correlation	.122	.275	.474**	-.014	.032	.106	.217	.309
	Sig. (2-tailed)	.414	.062	.001	.926	.832	.476	.142	.035
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.11	Pearson Correlation	.050	-.062	.002	.035	.173	.173	.199	.038
	Sig. (2-tailed)	.738	.679	.992	.813	.243	.243	.180	.799
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.12	Pearson Correlation	.148	.061	.023	.185	-.010	.310	-.153	.298
	Sig. (2-tailed)	.320	.684	.879	.213	.949	.034	.306	.042
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.13	Pearson Correlation	.218	.236	.245	.161	.203	.126	.239	.001
	Sig. (2-tailed)	.141	.111	.096	.281	.172	.397	.105	.994
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.14	Pearson Correlation	.344*	.445**	.190	.190	.330	.150	.119	.262

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15
x1.1	Pearson Correlation	.169	.122	.050	.148	.218	.344*	.366*
	Sig. (2-tailed)	.255	.414	.738	.320	.141	.018	.011
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.2	Pearson Correlation	.023	.275	-.062	.061	.236	.445**	.249
	Sig. (2-tailed)	.879	.062	.679	.684	.111	.002	.092
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.3	Pearson Correlation	-.166	.474**	.002	.023	.245	.190	.251
	Sig. (2-tailed)	.264	.001	.992	.879	.096	.202	.089
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.4	Pearson Correlation	.148	-.014	.035	.185	.161	.190	.003
	Sig. (2-tailed)	.321	.926	.813	.213	.281	.200	.982
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.5	Pearson Correlation	.164	.032	.173	-.010	.203	.330*	-.008
	Sig. (2-tailed)	.269	.832	.243	.949	.172	.023	.959
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.6	Pearson Correlation	.164	.106	.173	.310*	.126	.150	-.008
	Sig. (2-tailed)	.269	.476	.243	.034	.397	.315	.959
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.7	Pearson Correlation	.129	.217	.199	-.153	.239	.119	.377**
	Sig. (2-tailed)	.388	.142	.180	.306	.105	.425	.009
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.8	Pearson Correlation	.129	.309*	.038	.298*	.001	.262	.069
	Sig. (2-tailed)	.387	.035	.799	.042	.994	.075	.644
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.9	Pearson Correlation	1	.231	.407**	.194	.098	.022	-.037
	Sig. (2-tailed)		.119	.004	.190	.512	.883	.805
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.10	Pearson Correlation	.231	1	.220	.228	.259	.139	.262
	Sig. (2-tailed)	.119		.137	.122	.079	.351	.075
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.11	Pearson Correlation	.407**	.220	1	.225	.182	.073	-.154
	Sig. (2-tailed)	.004	.137		.128	.220	.626	.301
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.12	Pearson Correlation	.194	.228	.225	1	.019	.310*	-.070
	Sig. (2-tailed)	.190	.122	.128		.898	.034	.641
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.13	Pearson Correlation	.098	.259	.182	.019	1	.160	.075
	Sig. (2-tailed)	.512	.079	.220	.898		.283	.619
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.14	Pearson Correlation	.022	.139	.073	.310*	.160	1	.170

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		x1.16	x1
x1.1	Pearson Correlation	.298*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000
	N	47	47
x1.2	Pearson Correlation	.088	.498**
	Sig. (2-tailed)	.556	.000
	N	47	47
x1.3	Pearson Correlation	-.069	.352*
	Sig. (2-tailed)	.647	.015
	N	47	47
x1.4	Pearson Correlation	.204	.369*
	Sig. (2-tailed)	.170	.011
	N	47	47
x1.5	Pearson Correlation	.098	.431**
	Sig. (2-tailed)	.512	.002
	N	47	47
x1.6	Pearson Correlation	.011	.388**
	Sig. (2-tailed)	.941	.007
	N	47	47
x1.7	Pearson Correlation	.076	.432**
	Sig. (2-tailed)	.612	.002
	N	47	47
x1.8	Pearson Correlation	-.212	.464**
	Sig. (2-tailed)	.152	.001
	N	47	47
x1.9	Pearson Correlation	.525**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	47	47
x1.10	Pearson Correlation	.091	.569**
	Sig. (2-tailed)	.543	.000
	N	47	47
x1.11	Pearson Correlation	.249	.416**
	Sig. (2-tailed)	.091	.004
	N	47	47
x1.12	Pearson Correlation	.156	.438**
	Sig. (2-tailed)	.296	.002
	N	47	47
x1.13	Pearson Correlation	.025	.449**
	Sig. (2-tailed)	.870	.002
	N	47	47
x1.14	Pearson Correlation	.029	.545**

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8
x1.14	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.202	.200	.023	.315	.425	.075
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.15	Pearson Correlation	.366*	.249	.251	.003	-.008	-.008	.377**	.069
	Sig. (2-tailed)	.011	.092	.089	.982	.959	.959	.009	.644
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1.16	Pearson Correlation	.298*	.088	-.069	.204	.098	.011	.076	-.212
	Sig. (2-tailed)	.042	.556	.647	.170	.512	.941	.612	.152
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
x1	Pearson Correlation	.539**	.498**	.352*	.369*	.431**	.388**	.432**	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.011	.002	.007	.002	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15
x1.14	Sig. (2-tailed)	.883	.351	.626	.034	.283		.254
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.15	Pearson Correlation	-.037	.262	-.154	-.070	.075	.170	1
	Sig. (2-tailed)	.805	.075	.301	.641	.619	.254	
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1.16	Pearson Correlation	.525**	.091	.249	.156	.025	.029	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.543	.091	.296	.870	.846	.441
	N	47	47	47	47	47	47	47
x1	Pearson Correlation	.449**	.569**	.416**	.438**	.449**	.545**	.371*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.004	.002	.002	.000	.010
	N	47	47	47	47	47	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		x1.16	x1
x1.14	Sig. (2-tailed)	.846	.000
	N	47	47
x1.15	Pearson Correlation	.115	.371*
	Sig. (2-tailed)	.441	.010
	N	47	47
x1.16	Pearson Correlation	1	.353*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	47	47
x1	Pearson Correlation	.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**HASIL VALIDITAS  
KEAKTIFAN SISWA**

## Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1 Pearson Correlation	1	.109	.272	.008	.223	.205	-.004
Sig. (2-tailed)		.466	.065	.959	.132	.168	.976
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.2 Pearson Correlation	.109	1	.154	.204	-.013	.165	-.117
Sig. (2-tailed)	.466		.301	.169	.929	.267	.435
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.3 Pearson Correlation	.272	.154	1	.120	.048	.272	.117
Sig. (2-tailed)	.065	.301		.421	.748	.065	.434
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.4 Pearson Correlation	.008	.204	.120	1	.091	.191	.076
Sig. (2-tailed)	.959	.169	.421		.544	.199	.610
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.5 Pearson Correlation	.223	-.013	.048	.091	1	.003	.054
Sig. (2-tailed)	.132	.929	.748	.544		.983	.718
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.6 Pearson Correlation	.205	.165	.272	.191	.003	1	.275
Sig. (2-tailed)	.168	.267	.065	.199	.983		.062
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.7 Pearson Correlation	-.004	-.117	.117	.076	.054	.275	1
Sig. (2-tailed)	.976	.435	.434	.610	.718	.062	
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.8 Pearson Correlation	-.027	-.019	.074	.137	.209	.259	.197
Sig. (2-tailed)	.859	.900	.623	.357	.159	.079	.185
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.9 Pearson Correlation	-.117	.165	.063	.255	.280	.015	.077
Sig. (2-tailed)	.435	.267	.675	.083	.056	.918	.605
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.10 Pearson Correlation	-.094	.002	-.066	-.004	.039	.209	.119
Sig. (2-tailed)	.529	.989	.660	.977	.794	.159	.424
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.11 Pearson Correlation	.296	.158	.204	.153	.333	.150	.125
Sig. (2-tailed)	.043	.290	.169	.306	.022	.316	.403
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.12 Pearson Correlation	.083	.417	.067	.273	-.114	.230	.021
Sig. (2-tailed)	.580	.004	.657	.063	.446	.120	.888
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.13 Pearson Correlation	.029	.109	-.046	.039	-.132	.084	.188
Sig. (2-tailed)	.846	.464	.760	.793	.377	.576	.204
N	47	47	47	47	47	47	47
X2.14 Pearson Correlation	.061	.298	-.099	-.149	.051	-.070	-.199

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13
X2.1 Pearson Correlation	-.027	-.117	-.094	.296*	.083	.029
Sig. (2-tailed)	.859	.435	.529	.043	.580	.846
N	47	47	47	47	47	47
X2.2 Pearson Correlation	-.019	.165	.002	.158	.417**	.109
Sig. (2-tailed)	.900	.267	.989	.290	.004	.464
N	47	47	47	47	47	47
X2.3 Pearson Correlation	.074	.063	-.066	.204	.067	-.046
Sig. (2-tailed)	.623	.675	.660	.169	.657	.760
N	47	47	47	47	47	47
X2.4 Pearson Correlation	.137	.255	-.004	.153	.273	.039
Sig. (2-tailed)	.357	.083	.977	.306	.063	.793
N	47	47	47	47	47	47
X2.5 Pearson Correlation	.209	.280	.039	.333*	-.114	-.132
Sig. (2-tailed)	.159	.056	.794	.022	.446	.377
N	47	47	47	47	47	47
X2.6 Pearson Correlation	.259	.015	.209	.150	.230	.084
Sig. (2-tailed)	.079	.918	.159	.316	.120	.576
N	47	47	47	47	47	47
X2.7 Pearson Correlation	.197	.077	.119	.125	.021	.188
Sig. (2-tailed)	.185	.605	.424	.403	.888	.204
N	47	47	47	47	47	47
X2.8 Pearson Correlation	1	.412**	.381**	.267	.107	.009
Sig. (2-tailed)		.004	.008	.070	.473	.951
N	47	47	47	47	47	47
X2.9 Pearson Correlation	.412**	1	.250	.214	.039	.045
Sig. (2-tailed)	.004		.090	.149	.797	.766
N	47	47	47	47	47	47
X2.10 Pearson Correlation	.381**	.250	1	-.022	.179	.136
Sig. (2-tailed)	.008	.090		.882	.228	.361
N	47	47	47	47	47	47
X2.11 Pearson Correlation	.267	.214	-.022	1	.109	.089
Sig. (2-tailed)	.070	.149	.882		.465	.550
N	47	47	47	47	47	47
X2.12 Pearson Correlation	.107	.039	.179	.109	1	.214
Sig. (2-tailed)	.473	.797	.228	.465		.149
N	47	47	47	47	47	47
X2.13 Pearson Correlation	.009	.045	.136	.089	.214	1
Sig. (2-tailed)	.951	.766	.361	.550	.149	
N	47	47	47	47	47	47
X2.14 Pearson Correlation	.030	.192	-.107	.051	.219	.424**

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		X2.14	VAR00015
X2.1	Pearson Correlation	.061	.316*
	Sig. (2-tailed)	.682	.031
	N	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.298*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.042	.001
	N	47	47
X2.3	Pearson Correlation	-.099	.338*
	Sig. (2-tailed)	.506	.020
	N	47	47
X2.4	Pearson Correlation	-.149	.417**
	Sig. (2-tailed)	.316	.004
	N	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.051	.330*
	Sig. (2-tailed)	.735	.024
	N	47	47
X2.6	Pearson Correlation	-.070	.496**
	Sig. (2-tailed)	.642	.000
	N	47	47
X2.7	Pearson Correlation	-.199	.320*
	Sig. (2-tailed)	.180	.028
	N	47	47
X2.8	Pearson Correlation	.030	.534**
	Sig. (2-tailed)	.843	.000
	N	47	47
X2.9	Pearson Correlation	.192	.508**
	Sig. (2-tailed)	.195	.000
	N	47	47
X2.10	Pearson Correlation	-.107	.370*
	Sig. (2-tailed)	.472	.010
	N	47	47
X2.11	Pearson Correlation	.051	.512**
	Sig. (2-tailed)	.735	.000
	N	47	47
X2.12	Pearson Correlation	.219	.490**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000
	N	47	47
X2.13	Pearson Correlation	.424**	.410**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004
	N	47	47
X2.14	Pearson Correlation	1	.311*

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.14	Sig. (2-tailed)	.682	.042	.506	.316	.735	.642	.180
	N	47	47	47	47	47	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	.316*	.468**	.338*	.417**	.330*	.496**	.320*
	Sig. (2-tailed)	.031	.001	.020	.004	.024	.000	.028
	N	47	47	47	47	47	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13
X2.14	Sig. (2-tailed)	.843	.195	.472	.735	.138	.003
	N	47	47	47	47	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	.534**	.508**	.370*	.512**	.490**	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.000	.004
	N	47	47	47	47	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.14	VAR00015
X2.14	Sig. (2-tailed)		.033
	N	47	47
VAR00015	Pearson Correlation	.311*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
X3.1	Pearson Correlation	1	.179	.040	.338*	.133	.358*	.074	.152
	Sig. (2-tailed)		.228	.787	.020	.372	.014	.619	.309
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.2	Pearson Correlation	.179	1	.266	.338*	.132	.274	.327*	.151
	Sig. (2-tailed)	.228		.071	.020	.375	.062	.025	.311
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.3	Pearson Correlation	.040	.266	1	.026	.286	.423**	.152	.106
	Sig. (2-tailed)	.787	.071		.864	.052	.003	.309	.479
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.4	Pearson Correlation	.338*	.338*	.026	1	-.137	.140	.017	.134
	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.864		.360	.348	.909	.369
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.5	Pearson Correlation	.133	.132	.286	-.137	1	.040	.198	-.170
	Sig. (2-tailed)	.372	.375	.052	.360		.791	.181	.253
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.6	Pearson Correlation	.358*	.274	.423**	.140	.040	1	.040	.045
	Sig. (2-tailed)	.014	.062	.003	.348	.791		.788	.763
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.7	Pearson Correlation	.074	.327*	.152	.017	.198	.040	1	-.033
	Sig. (2-tailed)	.619	.025	.309	.909	.181	.788		.825
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.8	Pearson Correlation	.152	.151	.106	.134	-.170	.045	-.033	1
	Sig. (2-tailed)	.309	.311	.479	.369	.253	.763	.825	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.9	Pearson Correlation	.204	-.023	.255	.052	.030	.371*	.035	.155
	Sig. (2-tailed)	.170	.880	.083	.727	.839	.010	.817	.298
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3	Pearson Correlation	.538**	.592**	.578**	.404**	.362*	.606**	.475**	.320*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.012	.000	.001	.028
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X3.9	X3
X3.1	Pearson Correlation	.204	.538**
	Sig. (2-tailed)	.170	.000
	N	47	47
X3.2	Pearson Correlation	-.023	.592**
	Sig. (2-tailed)	.880	.000
	N	47	47
X3.3	Pearson Correlation	.255	.578**
	Sig. (2-tailed)	.083	.000
	N	47	47
X3.4	Pearson Correlation	.052	.404**
	Sig. (2-tailed)	.727	.005
	N	47	47
X3.5	Pearson Correlation	.030	.362*
	Sig. (2-tailed)	.839	.012
	N	47	47
X3.6	Pearson Correlation	.371*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000
	N	47	47
X3.7	Pearson Correlation	.035	.475**
	Sig. (2-tailed)	.817	.001
	N	47	47
X3.8	Pearson Correlation	.155	.320*
	Sig. (2-tailed)	.298	.028
	N	47	47
X3.9	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
X3	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



# HASIL RELIABILITY

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	16

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.70	.548	47
X1.2	3.64	.568	47
X1.3	3.79	.463	47
X1.4	3.89	.477	47
X1.5	3.77	.520	47
X1.6	3.77	.520	47
X1.7	3.74	.570	47
X1.8	3.70	.720	47
X1.9	3.72	.498	47
X1.10	3.77	.560	47
X1.11	3.70	.657	47
X1.12	3.53	.654	47
X1.13	3.79	.549	47
X1.14	3.79	.463	47
X1.15	3.81	.576	47
X1.16	3.83	.481	47

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	56.23	13.270	.427	.696
X1.2	56.30	13.388	.377	.701
X1.3	56.15	14.216	.243	.715
X1.4	56.04	14.129	.257	.713
X1.5	56.17	13.796	.314	.708
X1.6	56.17	13.970	.267	.713
X1.7	56.19	13.680	.302	.709
X1.8	56.23	13.183	.302	.711
X1.9	56.21	13.780	.338	.706
X1.10	56.17	13.101	.460	.692
X1.11	56.23	13.574	.263	.715
X1.12	56.40	13.463	.289	.712
X1.13	56.15	13.651	.327	.707
X1.14	56.15	13.521	.453	.696
X1.15	56.13	13.940	.234	.717
X1.16	56.11	14.184	.238	.715

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.94	15.278	3.909	16

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	14

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.7021	.54831	47
X2.2	3.6383	.70481	47
X2.3	3.6809	.51526	47
X2.4	3.7234	.64949	47
X2.5	3.5745	.54152	47
X2.6	3.7021	.54831	47
X2.7	3.6383	.56820	47
X2.8	3.6809	.69490	47
X2.9	3.6596	.59988	47
X2.10	3.5319	.65445	47
X2.11	3.5745	.54152	47
X2.12	3.7234	.53981	47
X2.13	3.6809	.72551	47
X2.14	3.6383	.60525	47

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	47.4468	11.513	.167	.627
X2.2	47.5106	10.603	.291	.608
X2.3	47.4681	11.472	.200	.622
X2.4	47.4255	10.945	.248	.615
X2.5	47.5745	11.467	.184	.625
X2.6	47.4468	10.818	.365	.598
X2.7	47.5106	11.473	.166	.628
X2.8	47.4681	10.298	.371	.592
X2.9	47.4894	10.647	.365	.596
X2.10	47.6170	11.154	.195	.625
X2.11	47.5745	10.772	.385	.595
X2.12	47.4255	10.858	.361	.599
X2.13	47.4681	10.863	.218	.622
X2.14	47.5106	11.473	.145	.632

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.1489	12.434	3.52617	14

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	9

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3.77	.520	47
X3.2	3.85	.551	47
X3.3	3.96	.550	47
X3.4	3.68	.556	47
X3.5	3.72	.615	47
X3.6	3.74	.607	47
X3.7	3.49	.777	47
X3.8	3.72	.540	47
X3.9	3.66	.668	47

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	29.83	5.623	.373	.533
X3.2	29.74	5.412	.428	.516
X3.3	29.64	5.453	.411	.520
X3.4	29.91	5.949	.204	.573
X3.5	29.87	6.027	.134	.594
X3.6	29.85	5.260	.425	.512
X3.7	30.11	5.488	.198	.587
X3.8	29.87	6.201	.119	.593
X3.9	29.94	5.539	.262	.560

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.60	6.811	2.610	9



## **Lampiran V**

### **Surat-Surat Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

15 Maret 2013

Kepada  
Yth. Penilik Sekolah PAI  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : **Penelitian**

21 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala MIN Bulusari Gempol  
di

Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : **Penelitian**

21 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala MINU Al-Faqihiyah Babat Randupitu  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : **Penelitian**

21 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala MIN Al-Hikmah Wonosari 1  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : Penelitian

21 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala MINU Miftahul Ulum  
di

Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/190 / 2013  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : **Penelitian**

21 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala MINU Purnama Gempol  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MI Kelas 2 SeKecamatan Gempol

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Sripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI  
KABUPATEN PASURUAN**

Alamat : Jl. Perempatan Bulusari No. 19 Bulusari Gempol Pasuruan Kode Pos 67155  
Telp/Fax.(0343) 854149 Email : [minbulusari@yahoo.co.id](mailto:minbulusari@yahoo.co.id) website:[www.minbulusaripasuruan.blogspot.com](http://www.minbulusaripasuruan.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : ML.13.14.062 /OT.01 /23/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Abd. Mu'id, S.Ag, M.Pdi  
NIP : 196909142000031006  
Jabatan : Kepala MIN Bulusari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester/ Th.Ak : Genap, 2012/2013  
Judul skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa  
Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 MI  
Sekecamatan Gempol

Telah melakukan penelitian skripsi di MIN Bulusari.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 01 April 2013



H. Abd. Mu'id, S.Ag, M.Pdi  
NIP. 19690914200003 1 006



**MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA'**  
**“ AL FAQIHIYAH ”**  
**BABAT – RANDUPITU – GEMPOL – PASURUAN**  
**NSM : 111 235 140 028**                      **STATUS : Terakreditasi A**

Sekretariat : Dsn. Babat Randupitu Kec, Gempol – Kab, Pasuruan Telp (0343) 656630 Kode Pos 67155

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MI.13.14.071 /OT.01 /23/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Abd. Kholiq, S.Ag  
NIP :  
Jabatan : Kepala MINU AL FAQIHIYAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Mifta Farida**  
NIM : **09140013**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Semester/ Th.Ak : **Genap, 2012/2013**  
Judul skripsi : **Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 MI Sekecamatan Gempol**

Telah melakukan penelitian skripsi di MINU AL FAQIHIYAH Babat Gempol.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 03 April 2013



Kepala Madrasah

H. Abd. Kholiq, S.Ag



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANGIL**  
**MI NU AL-HIKMAH WONOSARI**  
NSM. 1112 35140030 NPSN.20547863  
TERAKREDITASI. B ( Baik)

*Jl. Sunan Giri Ds. Wonosari Tlp. (0343) 7701773 Kec. Gempol Kab. Pasuruan 67155*

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : KM/ 102/B-2.08/IV/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR ALIM, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MI.NU AL-HIKMAH WONOSARI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Mifta Farida**  
NIM : **09140013**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Semester/ Th.Ak : **Genap, 2012/2013**  
Judul skripsi : **Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 MI SeKecamatan Gempol**

Telah melakukan penelitian skripsi di MI. NU AL-HIKMAH WONOSARI. Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 01 April 2013  
Kepala MI NU AL-HIKMAH  
**MI**  
**AL - HIKMAH**  
NSM. 112361413299  
TERAKREDITASI  
B (BAIK)  
**NUR ALIM, S.Pd.I**  
NIP. -



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANGIL  
KEPMEN KEHAKIMAN RI No. C2-7028HT.01.05 Thn. 1989

**MI NU MIFTAHUL ULMUM KEJAPANAN**

NSM : 111235140039

STATUS : TERAKRIDITASI

NPSN : 20547991

Alamat : Jln. Embong Miring No.01 RT.007 RW.011Kejapanan Gempol Pasuruan  
Telp. 0343-7664446 Email : [minu\\_miftahululum@yahoo.co.id](mailto:minu_miftahululum@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: KM/160/B-2.08/TV/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI SWAIBAHNINGSIH, S.PdI  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MI NU Miftahul Ulum Kejapanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester/ Th.Ak : Genap, 2012/2013  
Judul skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa  
Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 MI  
SeKecamatan Gempol

Telah melakukan penelitian skripsi di MI NU Miftahul Ulum Kejapanan, Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Gempol, 03 April 2013

Kepala MI NU Miftahul Ulum Kejapanan



SITI SWAIBAHNINGSIH, S.Pd.I

NIP: -



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU CABANG BANGIL**

KEPMEN KEHAKIMAN RI No. C2-7028.HT.01.05 Thn. 1989

**MI NU PURNAMA MOJOREJO**

NSM : 111235140040

NPSN : 20548052

Jl. Mojorejo No.20 Ngerong Gempol Pasuruan 67155 No. Telp. 0343 850915

e\_mail : [mipurnama@yahoo.co.id](mailto:mipurnama@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

No : 0019/97.09/IV/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abbas, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala MINU Purnama Mojorejo Gempol Kab. Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Mifta Farida**

NIM : **09140013**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Semester/ Th.Ak : **Genap, 2012/2013**

Judul skripsi : **Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 MI SeKecamatan Gempol**

Telah melakukan penelitian skripsi di MINU Purnama Mojorejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 01 April 2013

Kepala MINU Purnama

  
**Muhammad Abbas, S.Pd.I**  
NIP: -



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Mifta Farida  
NIM/Jurusan : 09140013/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 seKecamatan Gempol.

No.	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	4 Maret 2013	Konsultasi Proposal	1.
2.	23 April 2013	Konsultasi BAB I,II	2.
3.	3 Mei 2013	Konsultasi BAB III	3.
4.	1 Juni 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	4.
5.	10 Juni 2013	Konsultasi BAB V dan VI	5.
6.	11 Juni 2013	ACC Skripsi	6.

Malang, 11 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Tarbiyah,



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## Tentang Penulis



**Mifta Farida**, lahir di Cimahi pada tanggal 4 Agustus 1991. Putri Kedua dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Sumiani ini mengawali pendidikan pada tahun 1995 di TK Dharmawanita siring, tahun 1997 masuk di SDN Siring 1 dan pada tahun 2006 masuk di SMPN 1 Porong. Kemudian melanjutkan

pendidikan di SMAN 1 Porong hingga tamat pada tahun 2009.

Sejak kecil penulis suka dengan hal-hal yang berbau “mengajar”, khususnya mengajar anak-anak yang usianya lebih kecil, sehingga penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Maliki Malang dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada awal masuk di MSA, penulis mengikuti organisasi JDFI divisi MC, karena ingin mengikuti jejak sang ibu dan sejak semester 4 penulis telah mengabdikan diri di sebuah TPQ, disanalah penulis mendapatkan banyak ilmu, pengalaman dan teman. Dan kini pada tahun 2013 dengan penuh syukur penulis telah menyelesaikan studi S1. *Alhamdulillahirabbil’Alamiin.*

**BIODATA MAHASISWA****1. Identitas Pribadi**

Nama : Mifta Farida  
NIM : 09140013  
Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 4 Agustus 1991  
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Gang Masjid, RT.07/ RW. 11  
Kejapanan-Pasuruan  
Alamat Malang : Jln. Sunan Drajad II, No.6 Malang  
Agama : Islam  
E-Mail : miftafarid18@yahoo.co.id

**2. Riwayat Pendidikan**

- TK Dharma wanita siring (Tahun 1995-1997)
- SDN Siring 1 (Tahun 1997-2003)
- SLTPN 1 Porong (Tahun 2003-2006)
- SMAN 1 Porong (Tahun 2006-2009)

Malang, 2 Juli 2013

Mahasiswa

(Mifta Farida)